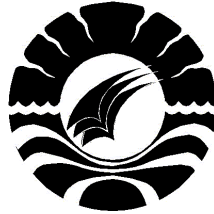


**LAPORAN AKHIR PENELITIAN
PNBP PASCASARJANA**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
FLUKTUASI HARGA IKAN LAUT SEGAR
DI SULAWESI SELATAN**

Ketua/ Anggota Tim

Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si. (NIDN : 0012127302)
Dr. Agung Widhi Kurniawan, S.T., M.M (NIDN : 0023047109)
Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si. (NIDN : 0026017905)

Dibiayai oleh : DIPA Universitas Negeri Makassar
Nomor : 042.01:2.400964/2016, Tanggal 7 Desember 2015
Sesuai Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar
Nomor : 4673/UN36/LT/2016 Tanggal 14 Oktober 2016

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
November, 2016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Fluktuasi
Harga Ikan Laut Segar di Sulawesi Selatan

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.
NIP/ NIDN : 19731212 2005 011001/ 0012127302
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : S3 Pendidikan Ekonomi
Nomor Hp : 0815-2403-1697
Alamat e-mail : rahim_abd73@yahoo.co.id

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Dr. Agung Widhi Kurniawan, S.T., M.M
NIP/ NIDN : 197104232005011002/ 0023047109
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar

Anggota Peneliti (2)

Nama Lengkap : Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si.
NIP/ NIDN : 19790126 2014 042001/ 0026017905
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar

Biaya Penelitian yang disetujui : Rp. 20.000.000,-

Makassar, 7 November 2016

Mengetahui :

Direktur Pascasarjana UNM



Prof. Dr. Jasruddin, M.Si.
NIP.19641222 1991 031002

Ketua Tim Peneliti,

Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.
NIP.19731212 2005 011001

Mengetahui :

Ketua Lembaga Penelitian UNM Makassar



Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd.
NIP.19591231 1985 031016

RINGKASAN

Fluktuasi harga komoditas ikan laut segar di Sulawesi Selatan yang disebabkan oleh faktor musim sehingga terjadi ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran ikan laut segar di Kabupaten Barru. Pada sisi penawaran, saat musim penangkapan (panen) terjadi *over supply*, sedangkan musim paceklik (barat dan timur) ataupun musim penangkapan saat terjadi bulan purnama produksi menurun. Hal ini pula mengakibatkan fluktuasi harga sehingga dampaknya pendapatan nelayan menurun.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga ikan laut segar (kembung, lemuru, dan layang) di Sulawesi Selatan. Tujuan tersebut menggunakan metode analisis regresi berganda dan pengujian asumsi klasik (multikolinearitas dan autokorelasi) dengan pendekatan metode data panel dengan *fixed effect* dengan data runtun waktu tahun 1996 s.d. 2015.

Hasil penelitian menemukan bahwa secara umum fluktuasi harga ikan laut segar (gabungan jenis ikan kembung, lemuru, dan layang) di Sulawesi Selatan dipengaruhi secara positif oleh harga sesama jenis ikan, harga sesama jenis ikan waktu lalu, pendapatan per kapita, dan perbedayaan wilayah, artinya setiap perubahan kenaikan harga sesama jenis ikan, harga sesama jenis ikan waktu lalu, pendapatan per kapita, dan perbedayaan wilayah maka akan terjadi kenaikan harga ikan laut segar, hal ini dapat terjadi karena tiap-tiap konsumen dalam hal ini masyarakat Sulawesi Selatan mempunyai preferensi yang berbeda-beda seperti ras, agama, penduduk kota atau desa, pendidikan, dan pergaulannya.

SUMMARY

Fluctuations in commodity prices fresh fish in South Sulawesi caused by seasonal factors resulting in an imbalance between demand and supply of fresh fish in Barru. On the supply side, the current fishing season (harvest) occur over supply, while the lean season (west and east) or fishing season during a full moon declining production. This also resulted in price fluctuations that impact the income of fishermen declined.

This study aimed to analyze the factors that affect the price fluctuations of fresh sea fish (indian mackerel, sardinella longiceps, and scads mackerel) in South Sulawesi. The destination using multiple regression analysis and classical assumption test (multicollinearity and autocorrelation) approach to panel data method with fixed effect with time series data 1996 s.d. 2015.

The study found that in general the price fluctuations of fresh sea fish (combined type of indian mackerel, sardinella longiceps, and scads mackerel) in South Sulawesi positively influenced by the price of the same sex of fish, the price of the same-sex fish last time, income per capita, and perbedayaan region, means any changes to the price increase of fish, the price of the same-sex fish last time, income per capita, and perbedayaan region, there will be increase in the price of fresh fish, this can happen because every consumer in this case the communities of South Sulawesi have different preferences -beda such as race, religion, urban or rural, education, and social.

PRAKATA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T karena berkat rahmat dan karunia-nya dapat menghadirkan hasil penelitian PNBP Pascasarjana Universitas Negeri Makassar berjudul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Fluktuasi Harga Ikan Laut Segar di Sulawesi Selatan”. Hasil penelitian ini sesuai untuk dibaca oleh mahasiswa Perguruan Tinggi khususnya jenjang S2 Pendidikan IPS Khusus Pendidikan Ekonomi dan S3 Pendidikan Ekonomi yang ingin mengambil kajian masalah Ekonomi Perikanan Tangkap dengan pendekatan model ekonometrika, dan sementara tahap penyelesaian laporan akhir (tesis dan disertasi). Selain itu birokrat dan pelaku ekonomi yang berhubungan dengan masalah analisis fluktuasi harga ikan laut segar, ataupun pembaca yang akan mempelajari dan menggeluti masalah-masalah ekonomi pada sektor perikanan.

Peneliti memperoleh banyak sekali arahan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, S.T.P., M.T.P selaku Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd selaku Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar beserta stafnya yang telah membantu memeriksa laporan Peneliti.
3. Prof. Dr. H. Jasruddin, M.Si. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang telah memberi arahan dan motivasi kepada Peneliti.
4. Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Sulawesi Selatan yang telah memberikan data penelitian berupa data *time-series* berdasarkan dimensi waktunya
5. Biro Pusat Statistik (BPS) Propinsi Sulawesi Selatan yang juga telah memberikan data untuk deskripsi wilayah penelitian berupa data sekunder berdasarkan sumbernya

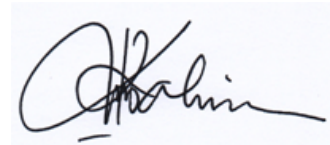
6. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.

Peneliti menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, Peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang berguna dalam perbaikan dan penyempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Wassalaamu'alaikum. Wr. Wb.

Makassar, November 2016

Ketua Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Abd. Rahim', is placed on a light blue rectangular background.

Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.
Dosen Pascasarjana UNM
Universitas Negeri Makassar

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| RINGKASAN | iii |
| <i>SUMMARY</i> | iv |
| PRAKATA | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| BAB II. TINJUAN PUSTAKA | 7 |
| A. Penelitian Sebelumnya | 7 |
| B. Landasan Teori | 8 |
| C. Kerangka Pikir | 16 |
| D. Hipotesis | 17 |
| BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN | 18 |
| A. Tujuan Penelitian | 18 |
| B. Manfaat Penelitian | 18 |
| BAB IV. METODE PENELITIAN | 19 |
| A. Jenis Penelitian | 19 |
| B. Jenis dan Sumber Data | 19 |
| C. Populasi dan Sampel | 20 |
| D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel | 20 |
| E. Metode Analisis Data | 21 |

| | |
|---|----|
| BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN | 29 |
| 5.1. Deskripsi Daerah Penelitian | 29 |
| 5.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Fluktuasi Harga Ikan Laut Segar | 31 |
| BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN | 47 |
| A. Kesimpulan | 47 |
| B. Saran | 47 |
| DAFTAR PUSTAKA | 49 |
| LAMPIRAN | 53 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Teks | Halaman |
|--------------|---|----------------|
| Tabel V.1. | Luas Wilayah Penelitian pada Kabupaten, Kecamatan, dan Kelurahan di Sulawesi Selatan | 29 |
| Tabel V.2. | Kecamatan dan Kelurahan yang Memiliki Pantai dari Kabupaten Sampel di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan | 30 |
| Tabel V.3. | Musim Hujan dan Musim Kemarau Kabupaten Barru, Jeneponto, dan Sinjai di Propinsi Sulawesi Selatan | 32 |
| Tabel V.4. | Musim Barat dan Timur serta Musim penangkapan wilayah perairan Selat Makassar Pesisir Barat Kabupaten Barru, Laut Flores Pesisir Selatan Jeneponto, dan Teluk Bone Pesisir Timur Sinjai di Sulawesi Selatan | 35 |
| Tabel V.5. | Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Fluktuasi Harga Ikan Laut Segar di Sulawesi Selatan | 38 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Teks | Halaman |
|---------------|--|----------------|
| Gambar II.1. | Siklus keseimbangan harga konstan | 10 |
| Gambar II.2. | Siklus menjauhi titik keseimbangan (<i>divergen</i>) | 11 |
| Gambar II.3. | Siklus mendekati titik keseimbangan (<i>konvergen</i>) | 11 |
| Gambar II.4. | Kerangka Pikir Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Fluktuasi Harga Ikan Laut Segar di Sulawesi Selatan | 16 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Teks | Halaman |
|-----------------|--|----------------|
| Lampiran 1. | Output data Fungsi Fluktuasi Harga Ikan Laut Segar di Sulawesi Selatan | 53 |
| Lampiran 2. | Biodata Peneliti (Ketua dan Anggota Tim Peneliti | 59 |
| Lampiran 3. | Surat Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian UNM | 72 |
| Lampiran 4. | Artikel Hasil Penelitian | 73 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ditinjau dari panjang garis pantainya seluas 2.500 km dengan luas wilayah seluas 62.482,54 km², maka sebagian wilayahnya berbatasan langsung dengan 3 (tiga) wilayah pesisir pantai, yaitu pesisir bagian selatan terdapat perairan Laut Flores dengan potensi perikanan lautnya sebesar 168.780 ton/tahun, pantai bagian timur terdapat Teluk Bone sebesar 144.320 ton/tahun, dan bagian barat Selat Makassar sebesar 307.300 ton/tahun (Anonimous, 2006:1).

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi yang penting diperhatikan karena kapasitas suplai yang besar dan permintaan yang terus meningkat. Tingginya permintaan terutama berasal dari negara-negara berkembang dengan meningkatnya jumlah penduduk (Choir, 2007:3). Sekitar 70 persen kebutuhan ikan untuk konsumsi dunia dipasok oleh negara-negara berkembang (Anonimous, 2006:2).

Propinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2005 merupakan penghasil ikan tangkap tertinggi ke-4 yaitu sebesar 337.317 ton setelah Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta (2.105.566 ton), Maluku Utara (523.390 ton), dan Jawa Timur (414.653 ton) (Anonimous, 2006:2). Biro Pusat Statistik Indonesia (2001 sampai dengan (s.d.) 2003:diolah) mengemukakan pada Kepulauan Sulawesi menempati urutan teratas volume produksi perikanan tangkap dengan rata-rata volume produksi sebesar 33.558

ton/tahun atau 28,91 persen dibandingkan propinsi lainnya (Sulawesi Utara sebesar 27.425 ton/tahun atau 23,63 persen, Sulawesi Tengah 25.620 ton/tahun atau 22,08 persen, Sulawesi Tenggara 22.731 ton/tahun atau 19,58 persen, dan Gorontalo 6.720 ton/tahun atau 5,80 persen). Hal ini menunjukkan komoditas perikanan laut di Sulawesi Selatan dapat dijadikan komoditas unggulan bernilai ekonomis tinggi.

Selanjutnya Propinsi Sulawesi Selatan merupakan penghasil perikanan tangkap tertinggi untuk Ikan pelagis kecil dibanding jenis lainnya seperti pelagis besar, dengan rata-rata volume produksi tertinggi selama 5 tahun (tahun 2001 s.d. 2005) sebesar 22.766,8 ton/tahun atau 9,59 persen untuk ikan layang dengan nilai volume produksi sebesar Rp 379 juta, diikuti tembang 19.502,8 ton atau 8,21 persen (Rp 54 juta), kembung 17.431,6 atau 7,34 persen (Rp 79 juta), teri 11.947,6 ton atau 5,03 persen (Rp 56 juta), dan lemuru 8.691,98 ton atau 3,6 persen (25 juta). Hal ini sama yang dikemukakan oleh Karunasinghe dan Wijeyaratne (1991:329) bahwa jenis pelagis kecil merupakan spesies paling dominan perairan pesisir barat Sri Langka.

Bila dibandingkan dengan nilai volume produksi ikan pelagis besar, yaitu cakalang sebesar 18.054,4 ton atau 7,6 persen (121 juta), tuna dari gabungan tuna, yaitu albakora (*albacore*), madidihang (*yellow fin*), sirip biru, dan mata besar (*big eye*) sebesar 7.808,38 ton atau 7,6 persen (Rp 65 juta), tenggiri 5.725,06 ton atau 2,4 persen (Rp 47 juta) (Dinas Perikanan dan Kelautan Sulawesi Selatan, 2001 s.d. 2005:diolah), maka jenis pelagis kecil, baik produksi maupun nilainya produksinya cukup besar sehingga dapat dijadikan komoditas unggulan untuk penambah devisa

daerah. Menurut Merta dkk (1998:80) dan Dahuri (2005:4) Komoditas jenis pelagis kecil dapat dijadikan komoditas unggulan bernilai ekonomis tinggi untuk subsektor perikanan tangkap dan sebagai sumberdaya paling melimpah di perairan Indonesia.

Pada ketiga wilayah pesisir yang ada di Sulawesi Selatan, rata-rata volume produksi hasil tangkapan ikan pelagis kecil tertinggi tahun 2001 s.d. 2005 terdapat di Kabupaten Barru sebesar 14.222,62 ton yang berbatasan dengan wilayah pesisir pantai barat, dan wilayah pantai selatan (Kabupaten Jeneponto) sebesar 5.701,76 ton, dan wilayah pesisir pantai timur (Kabupaten Sinjai) sebesar 9.640,58 ton (Dinas Perikanan dan Kelautan Sulawesi Selatan, 2001 s.d. 2005: diolah).

Adanya fluktuasi harga yang disebabkan oleh faktor musim sehingga terjadi ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran ikan laut segar di Sulawesi Selatan. Pada sisi penawaran, saat musim penangkapan (panen) terjadi *over supply*, sedangkan musim paceklik (barat dan timur) ataupun musim penangkapan saat terjadi bulan purnama produksi menurun.

Hal ini mengakibatkan fluktuasi harga sehingga dampaknya pendapatan nelayan menurun. Selain itu produksi tangkapan nelayan yang didaratkan saat musim dapat pula terjadi penurunan volume produksi (berdasarkan kuantitas yang didaratkan) akibat telah dibeli pedagang di tengah laut dan didaratkan ke wilayah lain, ataupun didaratkan sendiri ke wilayah lain oleh nelayan tersebut. Sedangkan dari sisi permintaan terjadi peningkatan konsumsi ikan karena adanya faktor selera dan preferensi. Menurut Fauzi (2005:22) musim paceklik menyebabkan produksi hasil

tangkapan ikan menurun sehingga harga ikan naik, sedangkan sisi lain permintaan atau konsumsi relatif tetap atau meningkat.

Fluktuasi harga yang tinggi memberikan peluang kepada pedagang untuk memanipulasi informasi harga di tingkat nelayan. Menurut Simatupang (1999) *cit* Irawan (2007:260) mengemukakan fluktuasi harga bersifat asimetris, artinya jika terjadi peningkatan harga di tingkat konsumen, maka peningkatan harga tersebut tidak dapat diteruskan kepada produsen dengan cepat, begitu pula sebaliknya.

Menurut Hanafiah dan Saefuddin (1983:42) bagian harga yang diterima oleh nelayan akan lebih rendah jika ikan yang terjual berada dalam bentuk pasar yang bersaing tidak sempurna. Sedangkan menurut Badaruddin (2005:41) penetapan harga ikan secara sepihak merupakan salah satu faktor yang menyebabkan nelayan senantiasa dalam kemiskinan.

Fluktuasi harga ikan yang tinggi tidak saja dapat terjadi di tingkat pasar produsen (sentra produksi) seperti tempat pelelangan ikan (TPI) dan pusat pendaratan ikan (PPI), akan tetapi juga pada pasar konsumen. Hal ini merupakan salah satu isu sentral yang terjadi dalam pasar ikan laut segar di Sulawesi Selatan, sehingga menyebabkan pendapatan usaha tangkap nelayan sangat berfluktuatif. Meskipun fluktuasi sering terjadi tetapi sektor usaha tangkap sangatlah propektif, mengingat permintaan yang terus meningkat baik pasar domestik maupun internasional.

Menurut Irawan (2007:363) bahwa fluktuasi harga pada dasarnya terjadi akibat ketidakseimbangan antara kuantitas pasokan dan kuantitas permintaan yang

dibutuhkan konsumen, jika terjadi kelebihan pasokan maka harga komoditas menurun sebaliknya begitu pula jika terjadi kekurangan pasokan.

Penyebab lain dari fluktuasi harga adalah lemahnya posisi tawar (*bargaining position*) nelayan seperti menjual ikan dan saat membeli bahan bakar solar/bensin pada penjual (agen) karena stasion pengisian bahan bakar umum (SPBU) jauh dari tempat tinggal nelayan. Selain kenyataan tersebut karakteristik komoditas ikan laut segar cepat rusak/membusuk dan kurangnya informasi harga juga menyebabkan posisi tawar-menawar nelayan lemah dalam menentukan harga sehingga nelayan (utamanya nelayan kecil) hanya dapat bertindak sebagai *price taker* sedangkan lembaga pemasaran sebagai *price maker*.

Jadi ketidakseimbangan antara harga dan kuantitas ikan laut segar dapat berdampak menurunnya pendapatan usaha tangkap nelayan dan kesejahteraannya, terutama nelayan tradisional (*traditional fishermans*) pada wilayah pesisir barat, selatan, dan timur Sulawesi Selatan. Menurut Thalib (2001:219) tingkat kesejahteraan yang rendah pada masyarakat nelayan kecil tercermin dari rendahnya pendapatan dan lemahnya posisi tawar pada hampir setiap transaksi kehidupan ekonominya.

Fenomena-fenomena dan kejadian tersebut merupakan permasalahan yang sering dihadapi dalam kehidupannya, utamanya nelayan tradisional sehingga menghambat pembangunan perikanan di Sulawesi Selatan. Bila dikaitkan kembali dengan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.18/Men/2002, maka permasalahan dalam pembangunan perikanan dan kelautan diklasifikasikan ke dalam

2 (dua) tingkatan, yaitu *pertama*, masalah mikro-teknis disebabkan oleh kondisi internal pembangunan perikanan dan kelautan; dan *kedua*, makro-struktural disebabkan kondisi eksternal baik ekonomi, politik, hukum, dan kelembagaan.

Pada dasarnya tujuan pembangunan perikanan antara lain meningkatkan kesejahteraan nelayan, petani ikan, dan masyarakat pesisir lainnya (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.18/Men/2002) melalui pengembangan kegiatan ekonomi, peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia, penguatan kelembagaan sosial ekonomi, dan mendayagunakan sumberdaya kelautan dan perikanan secara optimal dan berkelanjutan (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.18/Men/2004).

Sehubungan penjelasan dari uraian-uraian tersebut, maka analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga ikan laut segar di Sulawesi Selatan menarik untuk dikaji.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan penjelasan dari uraian-uraian tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga ikan laut segar di Sulawesi Selatan ?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian Rahim (2010:130) di wilayah Sulawesi Selatan mengenai keseimbangan harga dinamis jangka panjang dapat dikaji dengan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keseimbangan harga dinamis jangka panjang ikan laut segar (seperti layang, tembang, kembung, teri, dan lemuru) di tingkat produsen periode Tahun 1980 s.d. 2006 dengan Metode OLS. Pada analisis keseimbangan harga dinamis jangka panjang terlihat seluruh nilai koefisien regresi lebih kecil satu ($\beta_i < 1$) sehingga menunjukkan bahwa siklus mengarah ke titik keseimbangan (*konvergen*).

Selanjutnya penelitian Rahim dkk (2011:47) menemukan bahwa pada pasar produsen ikan laut segar di Kabupaten Barru periode tahun 1990 s.d. 2009 harga layang waktu lalu berpengaruh secara positif terhadap harga layang waktu sekarang, artinya keputusan produsen dalam menentukan harga waktu sekarang mengacu pada harga waktu lalu, sedangkan pada pasar konsumen Kabupaten Barru, harga tembang dan harga bandeng berpengaruh negatif, artinya setiap kenaikan harga kedua komoditas tersebut (tembang dan bandeng) dan maka akan beralih ke komoditas layang. Sedangkan harga telur ayam ras di tingkat konsumen dan harga layang di tingkat produsen berpengaruh positif terhadap harga layang di tingkat konsumen,

artinya kenaikan harga kedua komodita tersebut maka akan meningkatkan harga layang di tingkat konsumen Kabupaten Barru.

Hasil Penelitian Hastuti dkk (2015:54) menemukan bahwa secara umum keseimbangan harga dinamis jangka panjang di Sulawesi Selatan periode tahun 1991 s.d. 2014 dipengaruhi secara positif oleh harga ikan laut segar, harga ikan laut segar waktu lalu, dan pendapatan per kapita masyarakat.

B. Landasan Teori

Perubahan permintaan jangka pendek biasanya disebabkan oleh perubahan harga barang pengganti, preferensi dan selera konsumen, sedangkan jangka panjang perubahan permintaan terjadi karena pertambahan penduduk, pendapatan perkapita, dan kebiasaan membeli konsumen (Hanafiah dan Saefuddin, 1996:90)

Harga memegang peranan penting dalam keputusan jangka pendek dan jangka panjang pada semua tingkat usaha (Rogers, 1970:3). Produsen pertanian dalam jangka pendek tidak dapat melakukan penyesuaian seketika dengan output yang ditawarkan karena adanya reaksi yang terlambat (*time lag*) pada proses produksinya sehingga rencana produksinya didasarkan atas harga pasar waktu lalu (Henderson dan Quant, 1980: 174), akan tetapi fluktuasi harga hasil pertanian bukan berarti tidak terjadi keseimbangan harga, kondisi ini akan terjadi suatu keseimbangan dinamis jangka panjang dengan adanya perubahan-perubahan dari perubahan permintaan, penawaran, dan pendapatan dari pola musiman (Tomek dan Robinson, 1972:161).

Fluktuasi harga jangka panjang komoditas hasil dapat terjadi keseimbangan harga (*price equilibrium*) dengan beberapa kondisi atau siklus. Menurut Tomek dan Robinson (1972:178) *pertama*, siklus harga dan produksi dapat terjadi dengan mengarah pada fluktuasi tetap (kontinyu), *kedua*, mengarah ke titik keseimbangan (*konvergen*), dan *ketiga*, siklus menjauhi titik keseimbangan (*divergen*).

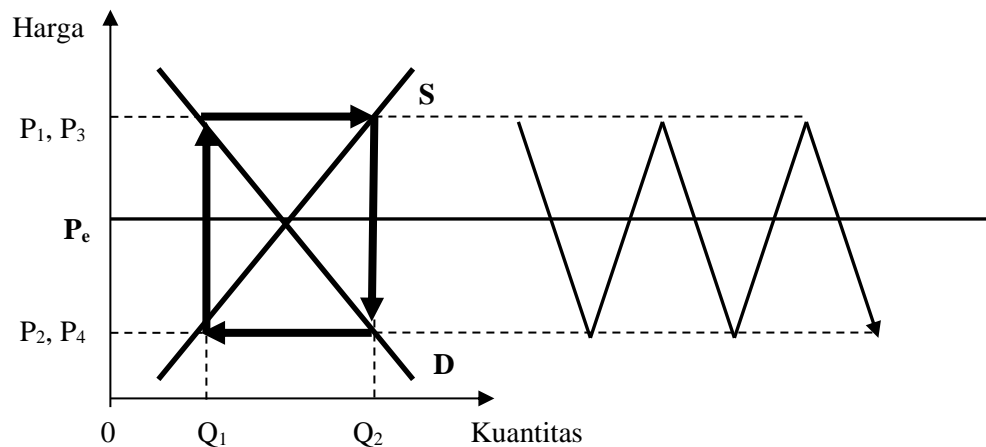
Pola siklus harga penawaran dan permintaan agregat komoditas dari waktu ke waktu dikenal dengan model Cobweb atau jaring laba-laba yang pertama kali dijelaskan Ezeikiel tahun 1938. Menurut Grensee (1990:583) model Cobweb merupakan keseimbangan pasar, sedangkan menurut Sadoulet dan Janvry (1995:97) keseimbangan pasar dinamis tercapai jika harga stabil, yakni $P_t = P_{t-1}$ selama $t \rightarrow \infty$.

Model Cobweb menurut Ezeikiel (1938:272) dapat diaplikasikan pada komoditas dengan 3 (tiga) kondisi, yaitu *pertama*, merencanakan produksi yang akan datang dengan asumsi harga sekarang akan berlanjut, *kedua*, waktu yang diperlukan untuk produksi diikuti pada satu waktu terakhir sebelum produksi dapat diubah, dan *ketiga* harga ditentukan oleh jumlah penawaran yang tersedia. Sedangkan menurut Anindita (2004:99) teori Cobweb menjelaskan komponen siklus pasangan harga dan kuantitas tertentu melalui jalur waktu

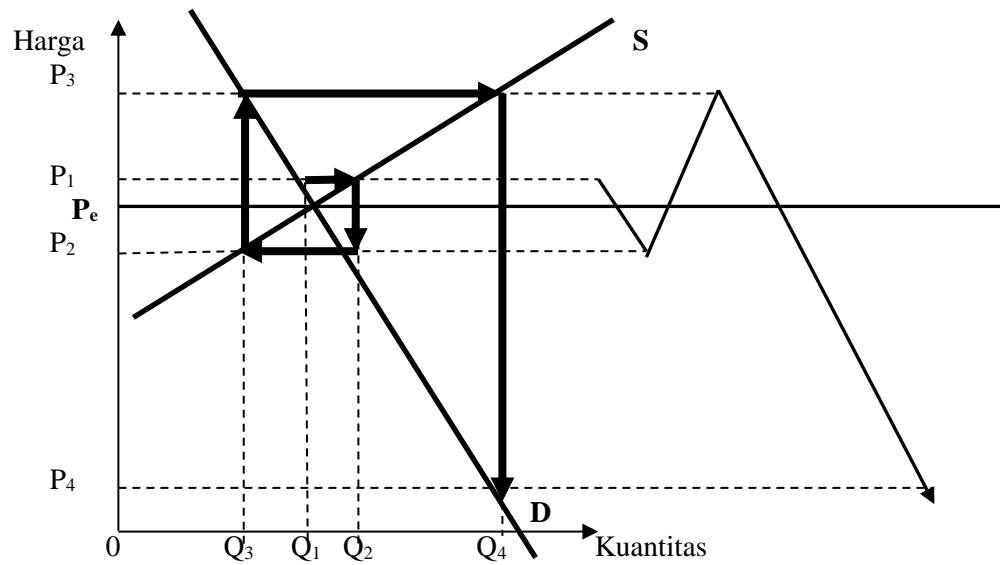
Prinsip model Cobweb memanfaatkan besarnya elastisitas penawaran dan permintaan, yaitu : *pertama*, siklus yang mengarah pada fluktuasi tetap terjadi bila elastisitas penawaran sama dengan elastisitas permintaan ($E_s = E_d$) (Gambar II.1), *kedua*, siklus *divergen* terjadi bila elastisitas penawaran lebih besar elastisitas

permintaan ($E_s > E_d$) (Ezeikiel, 1938:263) atau menurut Widodo (2005:59) kurva penawaran lebih elastis dari kurva permintaan (Gambar II.2), dan *ketiga*, siklus *konvergen* menurut Ezeikiel (1938:265) terjadi bila elastisitas penawaran lebih kecil dari elastisitas permintaan ($E_s < E_d$) atau menurut Widodo (2005:59) penawaran relatif kurang elastis dari permintaan (Gambar II.3).

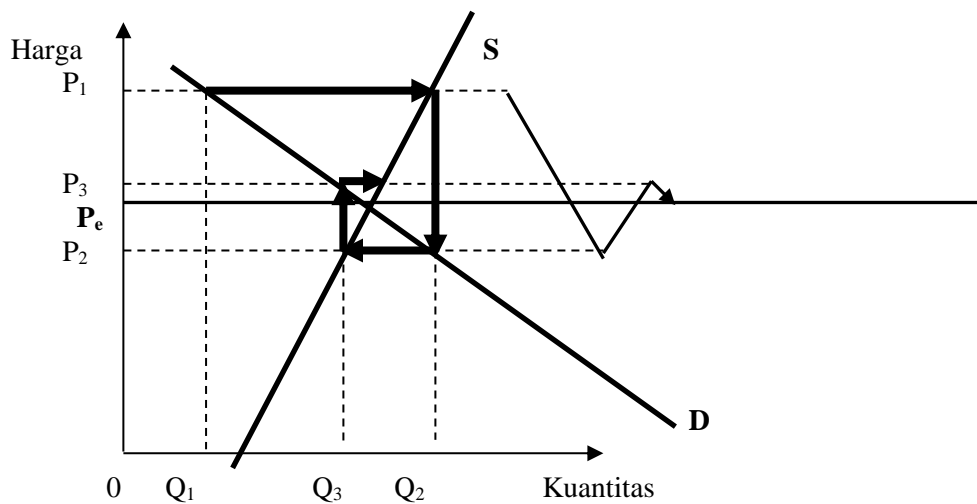
Untuk menjelaskan keseimbangan harga model Cobweb secara matematik menurut Henderson dan Quandt (1958:166), Chiang (1984:57), Greene (1993:583), Sadoulet dan Janvry (1995:97), Saccomandi (1998:95) dan Widodo (2005:50) sebagai berikut :



Gambar II.1. Siklus keseimbangan harga konstan (Ezeikiel, 1938 :262 dan Ritson, 1977:135)



Gambar II.2. Siklus menjauhi titik keseimbangan (*divergen*) (Ezeikiel, 1938 :262; Tomek dan Robinson, 1972:178; Ritson, 1977:135; serta Saccomandi, 1998:96)



Gambar II.3. Siklus mendekati titik keseimbangan (*konvergen*) (Ezeikiel, 1938 :262; Tomek dan Robinson, 1972:178; Dahl dan Hammond, 1977:127; Ritson, 1977:135; serta Saccomandi, 1998:96)

Asumsi penawaran periode (t) hanya didasarkan pada harga $(t-1)$:

$$Q_{st} = a + b P_{t-1} \dots\dots\dots (II.2)$$

Sedangkan permintaan periode (t) :

$$Q_{dt} = c - d P_t \dots\dots\dots (II.3)$$

Equilibrium pasar pada periode (t) :

$$Q_{st} = Q_{dt} \dots\dots\dots (II.4)$$

Apabila harga yang diharapkan $P_c = P_t = P_{t-1}$ maka equilibrium diperoleh :

$$a + b P_{t-1} = c - d P_t$$

$$P_t = \frac{c - a}{b + d} \dots\dots\dots (II.5)$$

dari persamaan (II.5) P_t dapat diprediksi :

$$P_t = \frac{-b}{d} P_{t-1} + \frac{c - a}{d} \dots\dots\dots (II.6)$$

hal ini berarti,

$$P_1 = \frac{-b}{d} P_0 + \frac{c - a}{d} \dots\dots\dots (II.7)$$

$$P_2 = \frac{-b}{d} P_1 + \frac{c - a}{d} = \frac{-b}{d} \frac{-b}{d} P_0 + \left(\frac{c - a}{d} + \frac{c - a}{d} \right)$$

$$= \left(\frac{-b}{d} \right)^2 P_0 + \frac{c - a}{d} \left(1 + \frac{-b}{d} \right) \dots\dots\dots (II.8)$$

$$P_3 = \left(\frac{-b}{d} \right)^3 P_0 + \frac{c-a}{d} \left\{ 1 + \frac{-b}{d} \left(\frac{b^2}{d} \right) \right\} \dots\dots\dots (II.9)$$

Substitusi secara berulang akan diperoleh,

$$P_t = \left(\frac{-b}{d} \right)^t P_0 + \frac{c-a}{d} \left\{ 1 + \frac{-b}{d} \left(\frac{b^2}{d} \right) + \dots + \left(\frac{-b}{d} \right)^{t-1} \right\} \dots\dots\dots (II.10)$$

Selanjutnya :

$$P_t = \left(\frac{-b}{d} \right)^t P_0 + \frac{c-a}{d} \left(\frac{d}{(b+d)} \right) + \left\{ 1 - \left(\frac{-b}{d} \right)^t \right\} \dots\dots\dots (II.11)$$

Akhirnya dengan substitusi ekuilibrium harga P_e dengan persamaan (II.11) diperoleh,

$$P_t = (P_0 - P_e) \left(\frac{-b}{d} \right)^t + P_e \dots\dots\dots (II.12)$$

Sedangkan menurut Tomek dan Robinson (1972:187) serta Dahl dan Hammond (1977:126) keseimbangan model Cobweb sebagai berikut :

$$Q_{St} = a + b P_{t-1} \text{ (penawaran) } \dots\dots\dots (II.13)$$

$$Q_{St} = Q_{Dt} \text{ (keseimbangan pasar) } \dots\dots\dots (II.14)$$

$$P_t = c - d Q_{Dt} \text{ (permintaan) } \dots\dots\dots (II.15)$$

Dengan harga pada sumbu vertikal, maka *slope*-nya adalah

$$\frac{\Delta P}{\Delta Q} = -d \dots\dots\dots (II.16)$$

$$\frac{\Delta P}{\Delta Q} = \frac{1}{b} = b^{-1} \dots\dots\dots (II.17)$$

Persamaan (II.17) adalah hubungan permintaan dan persamaan (II.18) adalah hubungan penawaran. Berdasarkan kondisi slope tersebut, terdapat 3 (tiga) siklus, yaitu $(-d) > (b^{-1})$ siklusnya divergen, $(-d) < (b^{-1})$ siklusnya konvergen, dan $(-d) = (b^{-1})$ siklusnya kontinyu.

Selanjutnya menurut Tomek dan Robinson (1972:188) dan Dahl and Hammond (1977:126) untuk mengetahui adanya fluktuasi atau keseimbangan harga tetap, mengarah dan menjauhi keseimbangan harga dari waktu ke waktu adalah :

$$P_t = c - d Q_d t \dots\dots\dots (II.18)$$

$$Q_{t+1} = a + b P_t \dots\dots\dots (II.19)$$

$$Q_{t+1} = a + b (c - d Q_t) \dots\dots\dots (II.20)$$

$$= (a + b) - b d Q_t \dots\dots\dots (II.21)$$

$$Q_{t+2} = (a + b c) - b d Q_{t+1} \dots\dots\dots (II.22)$$

$$= (a + b c) - b d [(a + b c) - b d] Q_t \dots\dots\dots (II.23)$$

$$= (a + b c) (1 - b d) + (b d)^2 Q_t \dots\dots\dots (II.24)$$

Misalnya, $t = 0, 1, 2$, dan 3 maka persamaan untuk tiap periodenya adalah

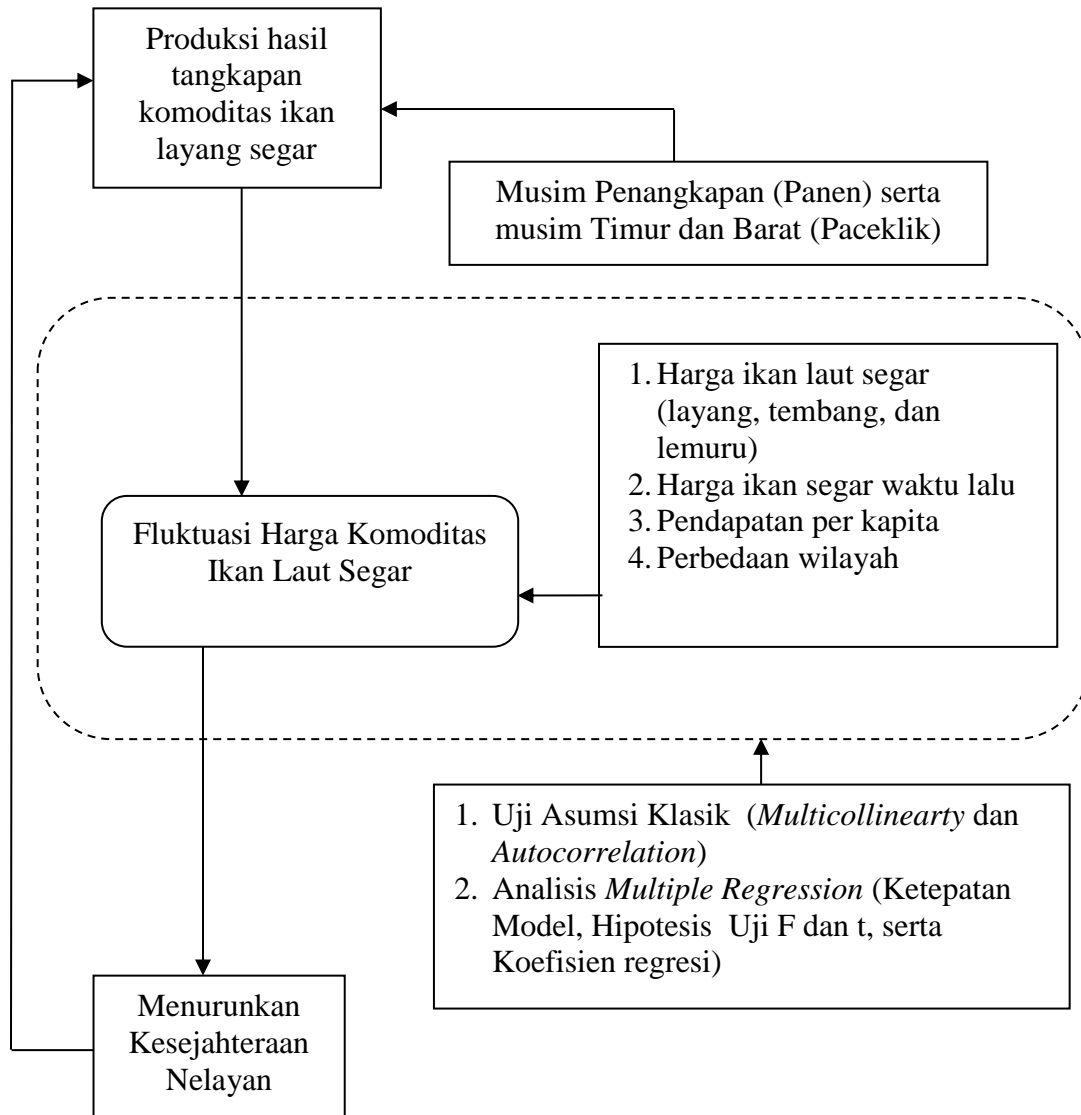
$$Q_1 = (a + b c) - b d Q_0 \dots\dots\dots (II.25)$$

$$Q_2 = (a + b c) (1 - b d) + (b d)^2 Q_0 \dots\dots\dots (II.26)$$

$$Q_3 = (a + b c) (1 - b d) + (b d)^2 - (b d)^3 Q_0 \dots\dots\dots (II.27)$$

Ketika d adalah negatif, tingkatan Q berkisar dari periode ke periode. Kondisi untuk siklus 3 (tiga) tipe kemungkinan statis sehingga dapat diketahui bahwa $(bd)^2 > 1$ siklusnya divergen, $(bd)^2 < 1$ siklusnya konvergen, $(bd)^2 = 1$ siklusnya kontinyu (Tomek dan Robinson, 1972:187). Menurut Chiang (1986:53) serta Sadoulet dan Janvry (1995 :97) pasar dalam keadaan keseimbangan harga dan kuantitas dinamakan stabil jangka panjang jika $0 < b/d < 1$ atau $-1 < b/d < 0$ sedangkan kondisi tidak stabil jika $b/d > 1$.

C. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar II.4. Kerangka Pikir Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Fluktuasi Harga Ikan Laut Segar di Sulawesi Selatan

D. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan, tinjauan pustaka, dan kerangka pikir, maka hipotesis yang diajukan dari tujuan penelitian ini adalah diduga bahwa fluktuasi harga ikan laut segar di Sulawesi Selatan dipengaruhi oleh harga ikan laut segar waktu lalu, pendapatan per kapita, dan perbedaan wilayah

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap fluktuasi harga ikan laut segar di Sulawesi Selatan.

B. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

- a. Bagi pemerintah, khususnya pemerintah daerah Kabupaten Barru, Jeneponto, dan Sinjai di Propinsi Sulawesi Selatan diharapkan sebagai bahan evaluasi kebijakan politik yang dijalankannya terhadap stabilitas harga ikan laut segar untuk peningkatan kesejahteraan nelayan melalui hasil penelitian ini.
- b. Bagi pihak lain sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut di bidang ilmu ekonomi pertanian yang terfokus pada subsektor perikanan tangkap.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis yang digunakan adalah metode eksplanatori. Menurut Singarimbun dan Effendi (1989:4) penelitian menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis disebut *explanatory research* (penelitian penjelasan). *Explanatory method* digunakan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga ikan laut segar di Sulawesi Selatan periode tahun 1996 sampai dengan (s.d.) 2015.

B. Jenis dan Sumber Data

Macam data dalam penelitian ini berdasarkan dimensi waktu, yaitu data *time-series* (runtut waktu) dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga ikan laut segar di Sulawesi Selatan periode tahun 1996 s.d.2015. Jenis ikan yang diteliti adalah jenis ikan pelagis kecil, yaitu komoditas kembung, lemuru, dan layang segar.

Berdasarkan sumber data terdiri dari data sekunder dan primer. Data sekunder diperoleh dari publikasi atau arsip Dinas Perikanan dan Kelautan Sulawesi Selatan, Dinas Kelautan dan Perikanan Sulawesi Selatan, Biro Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Selatan, serta publikasi yang relevan dengan penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* di Sulawesi Selatan (Kabupaten Barru, Jeneponto, dan Sinjai) dengan pertimbangan mempunyai volume produksi perikanan tangkap tertinggi ikan laut segar jenis pelagis kecil (Dinas Perikanan dan Kelautan Sulawesi Selatan, 2010 s.d. 2014:diolah). Kemudian Sampel komoditas ikan pelagis kecil diambil pula secara *purposive* karena jenis ikan tersebut merupakan produksi tertinggi dan komoditas unggulan daerah tersebut.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Agar diperoleh kesamaan dalam menginterpretasikan data, maka dirumuskan konseptualisasi dan pengukuran variabel sebagai berikut :

1. Harga rill ikan laut segar adalah Harga rill ikan laut segar (*kembung, lemuru, dan layang*) di Sulawesi Selatan pada tahun 1996 s.d. 2015 dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg), melalui perhitungan indeks harga dengan tahun dasar 2010. Perhitungan indeks harga diperoleh dari harga nominal tahun tertentu atau periode berjalan dibagi dengan harga tahun dasar atau indeks harga dikali 100 (Budyuwono, 1987:34 dan Sukirno, 2004:20)
2. Harga rill ikan laut segar waktu lalu adalah Harga rill ikan laut segar di Sulawesi Selatan pada tahun 1996 s.d. 2015 dengan menggunakan *lag* dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg)
3. Pendapatan per kapita adalah pendapatan masyarakat di Sulawesi Selatan pada tahun 1996 s.d. 2015 yang didekati dengan produk domestik regional bruto

(PDRB) berdasarkan harga konstan dibagi dengan jumlah penduduk dinyatakan dalam rupiah per kapita per tahun (Rp/kapita/tahun). Perhitungan pendapatan per kapita diperoleh dari nilai produk nasional bruto (PNB) atau produk domestik bruto (PDB) ataupun produk domestik regional bruto (PDRB) dibagi dengan jumlah penduduk (Sukirno, 2004:18)

4. *Dummy* Kabupaten adalah perbedaan masing-masing wilayah kabupaten (seperti Kabupaten Barru, Jeneponto, dan Sinjai) yang berpengaruh terhadap perubahan (naik/turun) permintaan dan penawaran ikan laut segar di Sulawesi Selatan yang diukur *dummy* wilayah Kabupaten Barru bernilai 1 dan wilayah kabupaten lainnya bernilai 0. Kemudian *dummy* wilayah Kabupaten Jeneponto bernilai 1 dan bernilai 0 untuk kabupaten lainnya. Sedangkan *dummy* wilayah Sinjai sebagai wilayah pembanding.

E. Model Analisis Data

1. Pengujian Hipotesis Tujuan Penelitian

Pengujian hipotesis faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga rill ikan laut segar (kembung, lemuru, dan layang) pada gabungan 3 (tiga) kabupaten Sulawesi Selatan (Kabupaten Barru, Jeneponto, dan Sinjai) dengan persamaan *multiple linear regression* dengan model panel data pada metode *fixed effect* sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LnPKmbng}_{it} = & \text{Ln } \beta_0 + \beta_1 \text{LnPLmrt}_{it} + \beta_2 \text{LnPLYngt}_{it} + \beta_3 \text{LnPKmbng}_{(it-1)} \\ & + \beta_4 \text{LnIPkpt}_{it} + \delta_1 \text{DmWKB}_i + \delta_2 \text{DmWKJ}_i \\ & + e_{lit} \dots\dots\dots \text{ (III.1)} \end{aligned}$$

$$\text{LnPLmr}_{it} = \text{Ln } \beta_5 + \beta_6 \text{LnPKmbng}_{it} + \beta_7 \text{LnPLYngt}_{it} + \beta_8 \text{LnLmr}_{(it-1)}$$

$$\begin{aligned}
 & + \beta_9 \text{LnIPkpt}_{it} + \delta_3 \text{DmWKB}_i + \delta_4 \text{DmWKJ}_i + \\
 & e_{2it} \dots\dots\dots (III.2) \\
 \text{LnPLYng}_{it} & = \text{Ln } \beta_{10} + \beta_{11} \text{LnPKmbng}_{it} + \beta_{12} \text{LnPLmr}_{it} + \\
 & \beta_{13} \text{LnPLYng}_{(it-1)} + \beta_{14} \text{LnIPkpt}_{it} + \delta_5 \text{DmWKB}_i \\
 & + \delta_6 \text{DmPKJ}_i + e_{3it} \dots\dots\dots (III.3)
 \end{aligned}$$

Keterangan :

- PKmbng_{it} : harga rill kembang, tahun ke-*t* (Rp)
 PTmbng_{it} : harga rill tembang, tahun ke-*t* (Rp)
 PLYng_{it} : harga rill layang, tahun ke-*t* (Rp)
 β₀, β₅, dan β₁₀ : intercept/konstanta
 β₁, ..., β₄, β₆, ..., β₉, dan β₁₁, ..., β₁₄ : koefisien regresi variabel bebas
 δ₁, ..., δ₆ : koefisien regresi variabel *dummy*
 PKmbng_(it-1) : harga rill kembang waktu lalu, tahun ke-*t-1* (Rp)
 PTmbng_(it-1) : harga rill tembang waktu lalu, tahun ke-*t-1* (Rp)
 PLYng_(it-1) : harga rill layang waktu lalu, tahun ke-*t-1* (Rp)
 IPkpt_t : pendapatan kapita, tahun ke-*t* (Rp)
 DmWKB : 1, untuk *dummy* Kabupaten Barru; dan 0, untuk lainnya
 DmWKJ : 1, untuk *dummy* Kabupaten Jeneponto; dan 0, untuk lainnya
 e_{1it}, e_{2it}, dan e_{3it} : kesalahan pengganggu (*disturbance error*)
t : *time series* (tahun=> *t* = 1, 2, ..., *n*)
i : *cross-section* (perbedaan wilayah kabupaten)

2. Uji Asumsi Klasik (Multikolinearitas dan Autokorelasi)

Pengujian multikolinearitas digunakan pada tujuan penelitian pertama dan kedua. Farrar dan Glauber (1967:97) mengemukakan bahwa multikolinearitas (*multicollinearity*) atau kolinearitas ganda merupakan kejadian yang menginformasikan terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas yang terdapat dalam model.

Masalah utama timbulnya multikolinearitas karena jumlah sampel atau observasi yang sedikit (Hartono, 2002:21). Kemudian penyimpangan asumsi klasik dapat dideteksi dengan berbagai cara melihat hasil koefisien korelasi antar variabel independen (Studenmund, 2001:256). Cara lain dengan melihat nilai *variance*

inflation factor (VIF), *tolerance* (TOL) serta dengan *eigenvalues* dan *conditional index* (CI) (Gujarati, 2004:351).

Penelitian ini menggunakan VIF yang terdapat pada program *statistical program for service solution (SPSS) statistics 21*. Menurut Gujarati (2004:351) dirumuskan sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{1 - R_j^2} \dots\dots\dots (III.4)$$

R_j^2 diperoleh dari regresi *auxiliary* antara variabel independen (Widarjono, 2005:118) atau koefisien determinasi antara variabel bebas ke- j dengan variabel bebas lainnya (Nachrowi dan Usman, 2006:101). Selanjutnya jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

Tindakan perbaikan multikolinearitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu mengeluarkan salah satu variabel yang berkorelasi tetapi perlu memperhitungkan bias spesifikasi dalam model (Gujarati, 1978:169). Cara lain menambah jumlah sampel (Gujarati, 1978:169), transformasi dalam bentuk Ln (Nachrowi dan Usaman, 2006:100) dan menambah variabel *dummy*.

Adanya multikolinearitas estimator masih tetap *BLUE* (Gujarati, 2004:351) sehingga dapat pula dilakukan tanpa adanya perbaikan karena estimator *BLUE* sehingga tidak memerlukan asumsi tidak adanya korelasi antar variabel independen (Widarjono, 2005:120). Selanjutnya menurut Widarjono (2005:122) bahwa asumsi dari sifat estimator *BLUE*, yaitu varian dari variabel gangguan tetap konstan

(homokedastisitas) dan tidak adanya korelasi atau hubungan antara variabel gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lainnya yang disebut non-autokorelasi.

Pengujian autokorelasi digunakan pada tujuan penelitian pertama. Autokorelasi (*autocorrelation*) atau serial korelasi merupakan korelasi antara variabel atau sampel satu dengan sampel lainnya atau μ_t dengan μ_{t-1} (Gujarati, 1978:201) atau kesalahan random observasi lainnya pada anggota sampel yang diurutkan menurut runtun waktu (*time series*) dengan persamaan sebagai berikut :

$$\mu_t = \rho\mu_{t-1} + v_t \dots\dots\dots (III.5)$$

Adanya autokorelasi menyebabkan estimator dari persamaan regresi tidak efisien dan tidak konsisten walaupun *unbiased* (Gujarati, 1978:201). Selanjutnya menurut Gujarati (1978:2001) penyimpangan asumsi klasik jika non-autokorelasi dilambangkan sebagai berikut :

$$E(u_i, u_j) = 0 \dots\dots\dots (III.6)$$

sedangkan adanya autokorelasi dilambangkan

$$E(u_i, u_j) \neq 0 \dots\dots\dots (III.7)$$

Dengan hipotesis :

$H_0 : \rho = 0$, artinya non-autokorelasi

$H_1 : \rho \neq 0$, artinya terdapat autokorelasi

(Johnston, 1984:314 dan Kanji, 1993:145)

Pengujian adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan metode *durbin watson* (DW) *test* (Koutsoyiannis, 1977:212; Johnston, 1984:314; dan Greene, 1990:423),

Dalam melakukan uji DW digunakan rumus sebagai berikut :

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (\mu_t - \mu_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n \mu_t^2} \dots\dots\dots (III.8)$$

di mana :

μ_t : gangguan stokastik ke t

μ_{t-1} : gangguan stokastik ke $t-1$

Jika $DW > d_L$, maka tidak ada autokorelasi; Jika $DW < d_L$, maka ada autokorelasi positif; ka $DW > 4 - d_L$, maka ada autokorelasi negatif; Jika $d_L < DW < d_u$, maka tidak dapat disimpulkan/ragu-ragu/ tidak meyakinkan; dan Jika $4 - d_u < DW < 4 - d_l$, maka tidak dapat disimpulkan/ragu-ragu/tidak meyakinkan. Kemudian Masalah autokorelasi dapat pula terjadi jika R^2 lebih besar dari nilai DW.

3. Pengukuran Ketepatan Model

Ketepatan atau kesesuaian model (*goodness of fit*) dilakukan dihitung melalui R^2 dan *Adjusted R²*. Pada R^2 diartikan besarnya persentase sumbangan variabel bebas (X) terhadap variasi (naik-turunnya) variabel tidak bebas (Y) sedangkan lainnya merupakan sumbangan dari faktor lainnya yang tidak masuk dalam model, atau menurut Johnston (1984:25) untuk mengukur proporsi (bagian) atau persentase total variasi dalam Y yang dapat dijelaskan oleh X dalam model regresi. Menurut Greene (1990 :192) dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \dots\dots\dots (III.9)$$

atau

$$R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS} \dots\dots\dots (III.10)$$

di mana

R^2 : koefisien determinasi

ESS : *explained sum of square* (jumlah kuadrat dapat dijelaskan) = $\sum (\hat{Y} - \bar{Y})^2$

TSS : *total sum of square* (total jumlah kuadrat) = $\sum (Y - \bar{Y})^2$

RSS : *residual sum of square* (residual jumlah kuadrat tidak dapat dijelaskan) = $\sum (Y - \hat{Y})^2$

Nilai R^2 selalu meningkat dengan bertambahnya variabel independen dari suatu model, hal tersebut menjadi kelemahan R^2 (Gujarati, 1978:101). Selanjutnya menurut Gujarati (1978:102) Untuk mengatasi hal tersebut dipergunakan yang R^2 disesuaikan (*adjusted R^2*) sehingga dapat menghindari terjadinya bias terhadap variabel independen yang dimasukkan dalam model. Menurut Johnston (1984:177), Greene (1990:193), dan Gujarati (2004:85) dirumuskan sebagai berikut :

$$Adjusted R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{(n - 1)}{(k - 1)} \dots\dots\dots (III.11)$$

di mana :

Adjusted R^2 : koefisien determinasi yang disesuaikan

k : jumlah variabel tidak termasuk intercep

n : jumlah sampel

4. Pengujian Hipotesis Uji F dan t

Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara bersama-sama digunakan uji-F dengan tingkat kepercayaan tertentu, yang menurut Gujarati (2004:85) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F_{\text{hit}} = \frac{ESS / (k - 1)}{RSS / (n - k)} \dots\dots\dots (III.12)$$

$$F_{\text{tabel}} = \left[(k - 1) : (n - k) ; \alpha \right]$$

di mana :

α : tingkat signifikansi atau kesalahan tertentu

Selanjutnya pengujian terhadap koefisien regresi secara individu (parsial) digunakan uji t dengan tingkat kepercayaan tertentu. Menurut Gujarati (1978:74) dengan rumus :

$$t_{\text{hit}} = \frac{\beta_i}{S\beta_i} \dots\dots\dots (III.13)$$

$$t_{\text{tabel}} = \left[(n - k) ; \alpha/2 \right]$$

di mana :

β_i : koefisien regresi ke- i

$S\beta_i$: kesalahan standar koefisien regresi ke- i

Pengujian hipotesis keseimbangan harga dinamis jangka panjang di Sulawesi Selatan. digunakan dengan persamaan *multiple regression*. Kemudian model tersebut akan diuji apakah sesuai dengan asumsi klasik serta ketepatan model serta uji hipotesis dengan uji-F dan uji-t.

Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara bersama-sama digunakan uji-F dengan hipotesis :

$H_0 : \beta_{i1} = \beta_{i2} \dots \beta_n = 0$, berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen ke- i secara bersama-sama terhadap fluktuasi harga ikan laut segar

H_1 : minimal salah satu $\neq 0$, berarti terdapat pengaruh variabel independen ke- i secara bersama-sama terhadap fluktuasi harga ikan laut segar

Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti variabel independen ke- i secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap fluktuasi harga ikan laut segar, sebaliknya jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan menolak H_1 yang berarti variabel independen ke- i secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap fluktuasi harga ikan laut segar.

Kemudian koefisien regresi secara parsial digunakan uji-t dengan hipotesis :

$H_0 : \beta_i = 0$, berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen ke- i secara individu terhadap fluktuasi harga ikan laut segar

$H_1 : \beta_i \neq 0$, berarti terdapat pengaruh variabel independen ke- i secara individu terhadap fluktuasi harga ikan laut segar

Kaidah pengujian uji parsial, jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti variabel independen ke- i secara individu berpengaruh nyata terhadap fluktuasi harga ikan laut segar, sedangkan jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan menolak H_1 yang berarti variabel independen ke- i secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap fluktuasi harga ikan laut segar.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Luas Wilayah

Wilayah Propinsi Sulawesi Selatan mempunyai luas daerah 46.108,55 km² terdiri dari 3 kota, 20 kabupaten, 296 kecamatan, dan 2.884 desa/kelurahan (Biro Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2013:20-22). Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Sulawesi Selatan (2013:4) dari 23 kabupaten/kota terdapat 18 kabupaten/kota memiliki pantai. Sedangkan kabupaten terluas adalah Kabupaten Luwu Utara 7.502,68 km² dengan persentase terhadap luas dari propinsi Sulawesi Selatan sebesar 16,48 persen, sedangkan terkecil adalah Kota Pare-Pare 99,33 km² sebesar 0,22 persen.

Merujuk pada wilayah penelitian, Kabupaten Barru merupakan salah satu kabupaten terluas di Sulawesi Selatan dibandingkan Kabupaten Jeneponto dan Sinjai dengan luas daerah 1.174,72 km² dengan persentase terhadap luas dari Sulawesi Selatan 2,56 persen. Sedangkan Kabupaten Sinjai dan Jeneponto masing-masing memiliki luas 819,96 km² (1,80 persen) dan 740,31 km² (1,65 persen) (Tabel IV.1).

Walaupun Kabupaten Barru mempunyai wilayah lebih luas dibandingkan kabupaten jeneponto dan Sinjai, akan tetapi Kabupaten Barru hanya memiliki 7 kecamatan dibandingkan dengan kabupaten Jeneponto 11 kecamatan dan Sinjai 9 kecamatan. Untuk wilayah desa/kelurahan, Kabupaten Jeneponto juga memiliki

desa/kelurahan terbanyak, yaitu 113. Sedangkan Kabupaten Sinjai dan Barru masing-masing sebanyak 80 dan 54 desa/kelurahan.

Tabel V.1. Luas Wilayah Penelitian pada Kabupaten, Kecamatan, dan Kelurahan di Sulawesi Selatan

| Kabupaten | Luas (km ²) | Persentase |
|-----------|-------------------------|------------|
| Barru | 1.174,72 | 42,94 |
| Jeneponto | 740,96 | 27,08 |
| Sinjai | 819,96 | 29,98 |
| Total | 2.735,64 | 100,00 |

Sumber : Biro Pusat Statistik Kabupaten Barru, Jeneponto, dan Sinjai, 2015

Pada masing-masing kabupaten tersebut, Kabupaten Jeneponto memiliki pantai terbanyak pada kecamatannya dan garis pantai terpanjang, yaitu 7 kecamatan (25,93 persen) dan panjang garis pantainya seluas 114 km. Dibandingkan Kabupaten Barru (25,93 persen) dan Sinjai (33,33 persen) masing-masing hanya memiliki 4 kecamatan dengan panjang garis pantai 78 km dan 28 km (Tabel IV. 2). Kemudian Kabupaten Sinjai dengan garis pantai sepanjang 28 km terdiri atas wilayah pantai daratan sepanjang 17 km dan wilayah kepulauan sepanjang 11 km.

Tabel V.2. Kecamatan dan Kelurahan yang Memiliki Pantai dari Kabupaten Sampel di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan

| Pesisir Pantai | Kabupaten | Kecamatan | Persentase |
|----------------|-----------|-----------|------------|
| Barat | Barru | 7 | 25,93 |
| Selatan | Jeneponto | 11 | 40,74 |
| Timur | Sinjai | 9 | 33,33 |
| Total | | 27 | 100,00 |

Sumber : Biro Pusat Statistik Kabupaten Barru, Jeneponto, dan Sinjai Serta Dinas Perikanan dan Kelautan Sulawesi Selatan, 2015

Pada 7 kecamatan tersebut, meliputi Kecamatan Bangkala, Bangkala Barat, Tamalatea, Binamu, Batang, Arungkeke, dan Tarowang. Kemudian 4 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Barru meliputi Kecamatan Tanete Rilau, Barru,

Mallusetasi, dan Balusu. Kemudian 4 kecamatan lainnya, yang terdapat di Kabupaten Sinjai meliputi Sinjai Utara, Pulau-pulau Sembilan, Tellu Limpoe, dan Sinjai Timur.

2. Batas Adminsitasi

Batas wilayah administrasi Kabupaten Barru adalah sebelah utara berbatasan langsung dengan Kota Pare-Pare, sebelah timur berbatasan Kabupaten Soppeng dan Bone, sebelah Selatan berbatasan Kabupaten Pangkep, serta sebelah barat berbatasan Selat Makassar (Biro Pusat Statistik Kabupaten Barru, 2015:19). Kabupaten Jeneponto, yaitu sebelah utara berbatasan Kabupaten Gowa dan Takalar, sebelah timur berbatasan Kabupaten Bantaeng, sebelah selatan berbatasan Laut Flores, dan sebelah barat berbatasan Kabupaten Takalar (Biro Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto 2015:29). Sedangkan Kabupaten Sinjai, yaitu sebelah utara berbatasan Kabupaten Bone, sebelah timur berbatasan Teluk Bone, sebelah selatan berbatasan Kabupaten Bulukumba, dan sebelah barat berbatasan Kabupaten Gowa (Biro Pusat Statistik Kabupaten Sinjai, 2015:25).

Kecamatan Barru yang berbatasan langsung dengan Selat Makassar pada batas adminsitasi sebelah Barat, sebelah timur Kecamatan tersebut berbatasan dengan Kabupaten Soppeng, sebelah selatan berbatasan Kecamatan Tanete Rilau, dan sebelah barat berbatasan Selat Makassar. Kemudian sebelah utara Kecamatan Binamu berbatasan dengan Kecamatan Turatea, sebelah timur berbatasan Kecamatan Batang dan Arungkeke, sebelah selatan berbatasan Laut Flores, serta sebelah barat berbatasan Kecamatan Tamalatea. Sedangkan Kecamatan Sinjai Utara, yaitu sebelah

utara berbatasan Kabupaten Bone, sebelah timur berbatasan Kecamatan Bulupuddo, sebelah selatan berbatasan Kecamatan Sinjai Timur dan Sinjai Barat, serta sebelah barat berbatasan Teluk Bone dan Kecamatan Pulau-pulau Sembilan.

3. Curah Hujan

Umumnya Propinsi Sulawesi Selatan dan khususnya Kabupaten Barru, Jeneponto, dan Sinjai setiap tahunnya memiliki musim hujan dan musim kemarau yang jelas (Tabel V. 3). Musim hujan terjadi bulan Oktober s.d. Maret, yaitu angin bertiup dari arah barat dan musim kemarau terjadi bulan April s.d. September, angin bertiup dari arah timur untuk Kabupaten Barru. Total hujan selama setahun sebanyak 113 hari dengan jumlah curah hujan sebesar 5.252 mm per tahun.

Tabel V. 3. Musim Hujan dan Musim Kemarau Kabupaten Barru, Jeneponto, dan Sinjai di Propinsi Sulawesi Selatan

| Kabupaten | Musim Hujan | Musim Kemarau |
|-----------|--------------------|----------------------|
| Barru | Oktober s.d. Maret | April s.d. September |
| Jeneponto | November s.d. Mei | Mei s.d. Oktober |
| Sinjai | April s.d. Oktober | Oktober s.d. April |

Sumber : Biro Pusat Statistik Kabupaten Barru, Jeneponto, dan Sinjai, 2015

Kabupaten Jeneponto setiap musim penghujan terjadi antara bulan November s.d. April, dengan curah hujan tertinggi bulan Januari. Musim kemarau terjadi antara bulan Mei s.d. Oktober, dengan curah hujan terendah bulan Agustus. Umumnya di daerah ini curah hujannya tidak merata, hal ini menimbulkan adanya wilayah daerah basah dan wilayah semi kering. Curah hujan terendah atau terkering terjadi pada Bulan Juni, Agustus, September dan Oktober. Curah hujannya merupakan paling rendah diantara semua kabupaten di Sulawesi Selatan, yaitu rata-rata 184 mm/tahun.

Musim penghujan di Kabupaten Sinjai terjadi bulan April s.d. Oktober, dan musim kemarau yang berlangsung bulan Oktober s.d. April. Curah hujannya berkisar antara 2.000 s.d. 4.000 mm per tahun, dengan hari hujan yang bervariasi antara 100 sampai dengan 160 hari hujan per tahun. Untuk Tipe iklimnya yang terjadi yaitu : (1) Zona dengan iklim tipe B2 , bulan basah berlangsung selama 7 s.d. 9 bulan berturut-turut, sedangkan bulan kering berlangsung 2 s.d. 4 bulan sepanjang tahun. Penyebarannya meliputi sebagian besar wilayah Kecamatan Sinjai Timur dan Sinjai Selatan; (2) Zona iklim tipe C2, dicirikan dengan adanya bulan basah yang berlangsung antara 5 s.d. 6 bulan, sedangkan bulan keringnya berlangsung selama 3 s.d 5 bulan sepanjang tahun.

4. Suhu dan Angin laut

Secara umum suhu permukaan laut (SPL) Indonesia berkisar antara 19 °C s.d. 28 °C (Dahuri dkk, 2001:37). Pada suhu permukaan laut di Sulawesi Selatan rata-rata 27°C per tahun sedangkan suhu maksimum dan minimum perairan laut masing-masing 32°C dan 24°C per tahun (Badan Meteorologi dan Geofisika Makassar, 2006:17).

Menurut Syamsuddin (2003:1) antara suhu 25°C s.d. 27°C merupakan suhu paling ideal tumbuhnya zat hara sebagai tempat berkumpulnya ikan yang terjadi saat musim timur yang disebut fenomena *up-welling* (proses kenaikan air). Suhu permukaan air laut dapat dilihat dari fenomena oseanografi seperti *up-welling*, *front*, dan pola arus permukaan. Daerah yang mempunyai fenomena tersebut umumnya

merupakan perairan subur, khusus ikan pelagis cenderung bermigrasi keperairan subur.

Proses *upwelling* terjadi saat penurunan suhu permukaan air laut dan tingginya kandungan hara sehingga meningkatkan produktivitas fitoplankton (Syamsuddin, 2003:4) atau naiknya massa air laut dari lapisan bawah yang kaya zat hara ke permukaan (dari kedalaman 150 s.d. 200 meter) sehingga menyuburkan kawasan permukaan laut (Dahuri dkk, 2001:55). Menurut Widodo dan Suadi (2006:28) massa air yang naik merupakan massa air yang kaya dengan larutan nutrisi, seperti nitrat dan fosfat mengandung banyak fitoplanton.

Kecepatan angin laut pada perairan laut yang berbatasan dengan Sulawesi Selatan tahun 2006 rata-rata 4,2 knot per jam dengan kecepatan maksimumnya 24,9 knot per jam (Badan Meteorologi dan Geofisika Makassar, 2006:14). Kecepatan angin laut dapat memacu tinggi gelombang laut, sedangkan angin terjadi karena perbedaan tekanan udara atau suhu udara (Rahman, 2008:2).

Menurut Watt dan Wilson (1990:22) daerah pantai sering mengalami angin darat dan angin laut yang membentuk sirkulasi udara lokal yang mempengaruhi daerah sekitarnya sampai 30 km atau 20 mil. Selanjutnya Syamsuddin (2003:1) mengemukakan angin laut terjadi siang hari, yaitu angin bertiup dari laut ke darat sedangkan angin bertiup dari darat ke laut terjadi malam hari disebut angin darat keadaan ini selalu dimanfaatkan oleh nelayan tradisional dengan perahu layar dalam operasi penangkapan.

Rata-rata kecepatan angin laut antara 5 s.d. 10 knot/jam sebanding dengan 10 s.d. 20 km/jam tinggi gelombang lautnya berkisar 0,5 s.d. 1 meter, hal ini masih normal dan tidak membahayakan nelayan, sedangkan kecepatan angin laut 30 s.d. 40 knot/jam gelombang lautnya dapat mencapai lebih 2 meter yang dikenal dengan musim barat, sedangkan kondisi 5 knot per jam berlangsung pada musim kemarau dari Juli s.d. November atau angin timur, sedangkan angin justru lebih kencang pada musim pancaroba Desember s.d. Januari (Rahman, 2008:4).

Biro Pusat Statistik Kabupaten Barru, Jeneponto, dan Sinjai (2006:39, 45, dan 33) bahwa rata-rata dalam setahun pada 3 wilayah pesisir pantai Sulawesi Selatan, musim barat terjadi selama 4 s.d. 5 bulan, sedangkan musim penangkapan terjadi 4 bulan, serta musim timur terjadi 3 bulan selama setahun (Tabel IV. 4).

Tabel V.4. Musim Barat dan Timur serta Musim penangkapan wilayah perairan Selat Makassar Pesisir Barat Kabupaten Barru, Laut Flores Pesisir Selatan Jeneponto, dan Teluk Bone Pesisir Timur Sinjai di Sulawesi Selatan

| Perairan / Kabupaten | Musim Barat | Musim Timur | Musim Penangkapan |
|------------------------|-------------------------------------|----------------------------------|--|
| - S. Makassar/ Barru | - Awal November s.d. akhir Februari | - Awal Maret s.d. akhir Juni | - Akhir Juli s.d. akhir Oktober |
| - L. Flores/ Jeneponto | - Awal Februari s.d. akhir Juni | - Awal Juli s.d. akhir September | - Awal Oktober s.d. pertengahan Januari |
| - T. Bone/ Sinjai | - Akhir Januari s.d. akhir Mei | - Awal Juni s.d. awal September | - Akhir September s.d. pertengahan Januari |

Sumber : Biro Pusat Statistik Kabupaten Barru, Jeneponto, dan Sinjai, 2015

Fenomena musim barat dan timur terjadi saat angin laut bertiup kencang (Mulyadi, 2005:152) disebabkan oleh iklim musim dingin asia atau disebut angin barat, sedangkan musim timur terjadi saat gelombang laut stabil dan perairan agak keruh dengan angin bertiup kencang dari arah timur ke barat (Syamsuddin, 2003:2).

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Fluktuasi Harga Ikan Laut Segar

Hasil estimasi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga ikan laut segar (kembung, tembang, dan layang) di Sulawesi Selatan, yaitu gabungan 3 (tiga) Kabupaten, yaitu Barru, Jeneponto dan Sinjai harga menggunakan pengujian asumsi klasik multikolinearitas dan autokorelasi. Hasil uji multikolinearitas dengan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) secara umum menunjukkan harga rill ikan laut segar (kembung, lemuru, dan layang), harga rill waktu lalu, pendapatan per kapita, dan *dummy* perbedaan wilayah (Kabupaten Barru, Jeneponto, dan Sinjai) tidak mengindikasikan terjadi multikolinearitas atau kolinearitas ganda, yaitu nilai VIF lebih kecil dari 10 (Tabel V.5).

Jika terjadinya kolinearitas ganda tersebut tidak dilakukan adanya perbaikan atau diabaikan. Menurut Gujarati (2004:351) dan Widarjono (2005:119) adanya multikolinearitas dapat pula dilakukan tanpa perbaikan karena estimator masih tetap *BLUE* sehingga tidak memerlukan asumsi tidak adanya korelasi antar variabel independen. Asumsi estimator *BLUE* adalah selain variabel gangguan tetap konstan (homokedastisitas) juga tidak terdapat hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan lainnya (non-autokorelasi) (Widarjono, 2005:122) sehingga persamaan regresi menjadi efisien dan konsisten (Gujarati, 1978:201 dan Hartono, 2009:50).

Pada uji autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson* (DW) tidak mengindikasikan terjadinya autokorelasi (Tabel V.5.). Selanjutnya pada pengukuran ketepatan model atau kesesuaian model (*goodness of fit*) dari nilai *adjusted R²* menunjukkan variabel independen pada model fungsi fluktuasi harga ikan laut segar berupa kembung, lemuru, dan layang di Sulawesi Selatan yang disajikan dapat masing-masing menjelaskan sebesar 68,3 persen (kembung); 55,5 persen (lemuru); dan 68,6 persen (layang) dari variasi untuk penawaran ikan laut segar di Sulawesi Selatan sedangkan sisanya masing-masing sebesar 31,7 persen; 44,5 persen; dan 31,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Selanjutnya hasil uji-F masing-masing sebesar 21,810 (kembung); 13,042 (lemuru); dan 22,167 (layang) menunjukkan bahwa harga rill ikan laut segar, harga rill ikan laut segar waktu lalu, pendapatan per kapita, dan perbedaan wilayah di Sulawesi Selatan secara signifikan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) pada tingkat kesalahan 1 persen atau tingkat kepercayaan 99 persen (Tabel V.5). Selanjutnya pengaruh secara individu berdasarkan uji-t dari masing-masing variabel independen terhadap penawaran ikan laut segar di Sulawesi Selatan menggunakan nilai koefisien regresi.

Pada fungsi fluktuasi harga ikan kembung, yaitu variabel harga rill ikan lemuru, harga rill ikan layang, harga rill ikan kembung waktu lalu, pendapatan per kapita, dan perbedaan wilayah (Kabupaten Barru, Jeneponto, dan Sinjai) berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi harga ikan kembung segar di Sulawesi Selatan.

Selanjutnya fluktuasi harga lemuru, yaitu variabel harga rill kembung, harga rill layang, harga rill lemuru waktu lalu, pendapatan per kapita, dan perbedaan wilayah berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi harga lemuru segar di Sulawesi Selatan. Lain halnya fluktuasi harga layang, yaitu variabel harga rill ikan kembung, harga rill lemuru, harga rill layang waktu lalu, pendapatan per kapita, dan perbedaan wilayah berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi harga layang segar di Sulawesi Selatan

Tabel V.5. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Fluktuasi Harga Ikan Laut Segar di Sulawesi Selatan

| Variabel Independen | T.H | Kembung | | Lemuru | | Layang | |
|----------------------------------|-----|-------------------|-------------|-------------------|-------------|-------------------|-------------|
| | | Koef. (β) | t hitung | Koef. (β) | t hitung | Koef. (β) | t hitung |
| Harga rill kembung | - | - | - | 0,405ns | 1,509 | 0,320*** | 3,049 |
| Harga rill lemuru | - | 0,398*** | 2,919 | - | - | 0,159*** | 2.949 |
| Harga rill layang | - | 0,078ns | 1,277 | 1,061*** | 3,740 | - | - |
| Harga rill kembung waktu lalu | - | 0,412*** | 3,542 | - | - | - | - |
| Harga rill lemuru waktu lalu | - | - | - | 0,191* | 1,976 | - | - |
| Harga rill layang waktu lalu | - | - | - | - | - | 0,173* | 1.831 |
| Pendapatan per kapita | + | -3,469ns | -0,372 | 9,708 | 0,493 | 1,692** | 2.126 |
| <i>Dummy</i> Kabupaten Barru | + | -48,047*** | -3,984 | 37,238 | 1,324 | 34,918*** | 3.188 |
| <i>Dummy</i> Kabupaten Jeneponto | + | -45,402*** | -4,028 | -5,743 | -0,206 | 44,089*** | 4.395 |
| Konstanta/ intersep | | 38,848*** | 3,376 | -4,843 | -0,191 | -21,715** | -2,108 |
| F hitung | | | 21,810 | | 13,042 | | 22,167 |
| <i>Adjusted R</i> ² | | | 0,683 | | 0,555 | | 0,686 |
| <i>Durbin Watson (DW)</i> | | | 1,810 | | 1,972 | | 1,815 |
| n | | | 59 | | 59 | | 59 |

Sumber : Analisis Data Sekunder Setelah diolah, 2016

Keterangan : *** = Signifikan pada tingkat kesalahan 1 persen (0,01), atau tingkat kepercayaan 99 persen
 ** = Signifikan pada tingkat kesalahan 5 persen (0,05), atau tingkat kepercayaan 95 persen
 * = Signifikan pada tingkat kesalahan 10 persen (0,10), atau tingkat kepercayaan 90 persen
 ns = Tidak signifikan
 T.H = Tanda Harapan

Berdasarkan hasil analisis regresi (Tabel V.5) maka dihasilkan persamaan regresi berikut :

$$\begin{aligned} \text{LnPKmbng}_{it} = & \text{Ln}38,848 - 0,398 \text{ LnPLmrt}_{it} + 0,078 \text{ LnPLYngt}_{it} + \\ & 0,412 \text{ LnPKmbng}_{(it-1)} - 3,469 \text{ LnIPkpt}_{it} - 48,047 \text{ DmWKB}_i \\ & - 45,402 \text{ DmWKJ}_i + e_{1it} \dots\dots\dots (V.1) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LnPLmr}_{it} = & \text{Ln} - 4,843 + 0,405 \text{ LnPKmbng}_{it} + 1,061 \text{ LnPLYngt}_{it} \\ & + 0,191 \text{ LnLmr}_{(it-1)} + 9,708 \text{ LnIPkpt}_{it} + 37,238 \text{ DmWPKB}_i \\ & - 5,743 \text{ DmWPKJ}_i + e_{2it} \dots\dots\dots (V.2) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LnPLYng}_{it} = & \text{Ln} -21,715 + 0,320 \text{ LnPKmbng}_{it} + 0,159 \text{ LnPLmr}_{it} + \\ & 0,173 \text{ LnPLYng}_{(it-1)} + 1,692 \text{ LnIPkpt}_{it} + 34,918 \text{ DmWPKB}_i \\ & + 44,089 \text{ DmWPKJ}_i + e_{3it} \dots\dots\dots (V.3) \end{aligned}$$

Dari persamaan (V.1), (V.2) dan (V.3) maka persamaan tersebut diubah kembali dalam bentuk persamaan fungsi pangkat dengan meng-anti *Ln* kan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PKmbng}_{it} = & \text{Anti Ln } 38,848 \text{ PLmrt}_{it}^{-0,398} \text{ PLYngt}_{it}^{0,078} \text{ PKmbng}_{(it-1)}^{0,412} \\ & \text{IPkpt}_{it}^{-3,469} \text{ DmWKB}_i^{-48,047} \text{ DmWKJ}_i^{-45,402} e_{1it} \dots\dots (V.4) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} = & \dots\dots\dots \text{ PLmrt}_{it}^{-0,398} \text{ PLYngt}_{it}^{0,078} \text{ PKmbng}_{(it-1)}^{0,412} \\ & \text{IPkpt}_{it}^{-3,469} \text{ DmWKB}_i^{-48,047} \text{ DmWKJ}_i^{-45,402} e_{1it} \dots\dots (V.5) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PLmr}_{it} = & \text{Anti Ln } -4,843 \text{ PKmbng}_{it}^{0,405} \text{ PLYngt}_{it}^{1,061} \text{ Lmr}_{(it-1)}^{0,191} \\ & \text{Pkpt}_{it}^{9,708} \text{ DmWKB}_i^{37,238} \text{ DmWKJ}_i^{-5,743} e_{2it} \dots\dots\dots (V.6) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} = & \dots\dots\dots \text{ PKmbng}_{it}^{0,405} \text{ PLYngt}_{it}^{1,061} \text{ Lmr}_{(it-1)}^{0,191} \\ & \text{Pkpt}_{it}^{9,708} \text{ Dm WKB}_i^{37,238} \text{ DmWKJ}_i^{-5,743} e_{2it} \dots\dots\dots (V.7) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LnPLYng}_{it} = & \text{Anti Ln } -21,715 \text{ PKmbng}_{it}^{0,320} \text{ PLmr}_{it}^{0,159} \text{ PLYng}_{(it-1)}^{0,173} \\ & \text{IPkpt}_{it}^{1,692} \text{ DmWKB}_i^{34,918} \text{ DmWPKJ}_i^{44,089} e_{3it} \dots\dots\dots (V.8) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} = & \dots\dots\dots \text{ PKmbng}_{it}^{0,320} \text{ PLmr}_{it}^{0,159} \text{ PLYng}_{(it-1)}^{0,173} \\ & \text{IPkpt}_{it}^{1,692} \text{ DmWKB}_i^{34,918} \text{ DmWPKJ}_i^{44,089} e_{3it} \dots\dots\dots (V.9) \end{aligned}$$

Nilai intersep/ konstanta sebesar 38,848 pada fungsi fluktuasi harga kembung di Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa tanpa variabel independen (harga rill ikan lemuru, harga rill ikan tembang, harga rill ikan kembung waktu lalu, pendapatan per kapita, dan perbedaan wilayah) maka nilai intersep/ konstantanya naik masing-masing sebesar 38,848.

Lain halnya nilai intersep sebesar -4,843 pada fungsi fluktuasi harga lemuru di Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa tanpa variabel independen (harga rill ikan kembung, harga rill ikan layang, harga rill ikan lemuru waktu lalu, pendapatan per kapita, dan perbedaan wilayah) maka nilai intersep/ konstantanya turun masing-masing sebesar lemuru.

Begitu pula pada fungsi fluktuasi harga layang di Sulawesi Selatan dengan nilai intersep sebesar -21,715 menunjukkan bahwa tanpa variabel independen (harga rill ikan kembung, harga rill ikan lemuru, harga rill ikan layang waktu lalu, pendapatan per kapita, dan perbedaan wilayah) nilai konstantanya turun masing-masing sebesar 21,715.

a. Harga Ikan Laut Segar

Pada fungsi harga rill ikan kembung di Sulawesi Selatan, variabel harga rill ikan lemuru berpengaruh signifikan positif terhadap harga rill ikan kembung Sulawesi Selatan pada tingkat kesalahan 1 persen atau kepercayaan 99 persen, artinya setiap kenaikan harga lemuru sebesar Rp 1 maka akan meningkatkan perubahan harga

dinamis ikan kembung sebesar Rp 0,398 (Tabel V.5), sedangkan pengaruh harga layang terhadap perubahan harga kembung tidak signifikan.

Secara empiris dengan menggunakan harga aktual ditemukan bahwa setiap kenaikan rata-rata harga lemuru sebesar Rp 4.138,04 (dari tahun 1996 s.d. 2015) maka akan meningkatkan harga kembung sebesar Rp 5.138,60.

Hal ini tidak sesuai dengan tanda harapan, yaitu negatif yang dapat diartikan bahwa kenaikan harga ikan lemuru maka harga ikan kembung turun, walaupun demikian perubahan harga pada jenis konsumsi di Sulawesi Selatan maka kecenderungannya tidak mengalami perubahan konsumsi ikan laut segar di Sulawesi Selatan.

Fungsi harga rill lemuru di Sulawesi Selatan, dalam hal ini variabel harga rill layang terhadap harga rill lemuru berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat kesalahan 1 persen atau kepercayaan 99 persen, artinya setiap kenaikan harga layang sebesar Rp 1 maka akan meningkatkan perubahan harga ikan lemuru sebesar Rp 1,061 (Tabel V.1), sedangkan pengaruh harga rill kembung terhadap perubahan harga lemuru tidak signifikan.

Harga rill tembang tidak berpengaruh signifikan terhadap keseimbangan harga rill ikan lemuru di Sulawesi Selatan, hal ini dapat terjadi karena pembeli (pedagang/konsumen) merubah seleranya beralih ke jenis ikan lainnya, walaupun terjadi peningkatan pendapatan per kapita.

Secara empiris dengan menggunakan harga aktual ditemukan bahwa setiap kenaikan rata-rata harga layang sebesar Rp 4130.57 (dari tahun 1996 s.d. 2015) maka akan meningkatkan harga lemuru sebesar Rp 4138.04.

Hal ini tidak sesuai dengan tanda harapan, seperti halnya kenaikan harga lemuru terhadap harga kembung, yaitu negatif yang dapat diartikan bahwa kenaikan harga ikan layang maka harga ikan lemuru turun, walaupun demikian perubahan harga pada jenis konsumsi di Sulawesi Selatan maka kecenderungannya tidak mengalami perubahan konsumsi ikan laut segar di Sulawesi Selatan.

Lain halnya fungsi harga rill ikan layang di Sulawesi Selatan dipengaruhi secara signifikan oleh harga kembung dan harga lemuru pada tingkat kesalahan 1 persen atau tingkat kepercayaan 99 persen. Artinya setiap kenaikan harga sebesar Rp 1 maka akan meningkatkan harga rill layang masing-masing sebesar Rp 0,32 dan Rp 0,15

Secara empiris dengan menggunakan harga aktual ditemukan bahwa setiap kenaikan rata-rata harga lemuru sebesar Rp 4.138,04 dan harga kembung sebesar 5.138,60 dari tahun 1991 s.d. 2015 maka harga ikan layang meningkat sebesar 4.130,57. Hal ini pula tidak sesuai dengan tanda harapan negatif, walaupun demikian konsumsi ikan di Sulawesi Selatan cenderung tidak mengalami perubahan walau pun terjadi kenaikan harga dan perubahan konsumsi jenis ikan, karena ikan laut merupakan konsumsi utama masyarakat Sulawesi Selatan.

b. Harga Ikan Laut Segar Waktu Lalu

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga rill ikan kembung di Sulawesi Selatan, dalam hal ini adalah variabel harga rill ikan kembung waktu lalu berpengaruh signifikan positif terhadap harga rill ikan kembung waktu sekarang di Sulawesi Selatan pada tingkat kesalahan 1 persen atau kepercayaan 99 persen. Artinya setiap kenaikan harga kembung sebesar Rp 1 waktu lalu maka harga ikan kembung waktu sekarang sebesar Rp 0,412 ditentukan berdasarkan perubahan harga waktu lalu. Hal ini telah sesuai dengan tanda harapan positif, yaitu setiap keputusan produsen dari penentuan harga ikan kembung segar di Sulawesi Selatan waktu sekarang dipengaruhi atau dengan melihat harga ikan kembung waktu lalu.

Begitu pula halnya variabel harga rill ikan lemuru dan ikan layang waktu lalu berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga ikan lemuru dan layang di Sulawesi Selatan waktu sekarang masing-masing pada tingkat kesalahan 10 persen atau kepercayaan 90 persen.

Artinya setiap kenaikan harga lemuru dan layang masing-masing Rp 1 pada waktu lalu maka harga ikan lemuru dan layang waktu sekarang sebesar Rp 0,191 dan Rp 0,173 yang ditentukan berdasarkan perubahan harga waktu lalu. Hal ini telah sesuai dengan tanda harapan positif, yaitu setiap keputusan dari penentuan masing-masing dari harga ikan lemuru dan kembung segar di Sulawesi Selatan waktu sekarang dipengaruhi atau dengan melihat masing-masing harga ikan lemuru dan kembung waktu lalu.

c. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita masyarakat Sulawesi Selatan mempengaruhi harga rill ikan laut segar khususnya layang segar secara positif dan signifikan pada tingkat kesalahan 5 persen atau tingkat kepercayaan 95 persen, artinya setiap kenaikan pendapatan per kapita sebesar 1 rupiah maka harga rill ikan layang meningkat sebesar Rp 1,692 ataupun secara empiris dengan menggunakan data dari tahun 1996 s.d. 2015 menemukan bahwa setiap kenaikan rata-rata pendapatan per kapita masyarakat Sulawesi Selatan sebesar 3.986.219,48 maka akan meningkatkan harga aktual ikan layang sebesar Rp 4.130,57.

Pengaruh secara positif telah sesuai dengan tanda harapan. Pengaruh positif dapat terjadi jika pendapatan per kapita masyarakat meningkat maka harga layang di Sulawesi Selatan meningkat akibat dari peningkatan permintaan ikan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih (1998:65) pendapatan per kapita berpengaruh positif terhadap keseimbangan harga rill ikan tongkol di tingkat produsen Kabupaten Gunung Kidul. Lain halnya pengaruh negatif, yaitu jika pendapatan per kapita meningkat maka keseimbangan harga rill lemuru menurun. Menurut Boerma (1968:23) salah satu faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam konsumsi hasil perikanan adalah pendapatan.

Pada hakikatnya keadaan dari adanya kenaikan dari peningkatan pendapatan per kapita masyarakat Sulawesi Selatan tidak menimbulkan perubahan permintaan terhadap komoditas lain (selain ikan laut segar) baik jangka pendek seperti faktor

selera dan preferensi maupun jangka panjang seperti faktor pendapatan dan jumlah penduduk. Menurut Hanafiah dan Saefuddin (1986:59) mengemukakan adanya perubahan tingkat pendapatan per kapita akan mempengaruhi naik-turunnya permintaan hasil perikanan tangkap dalam jangka panjang.

Lain halnya perubahan harga kembung dan harga lemuru tidak dipengaruhi oleh pendapatan per kapita masyarakat Sulawesi Selatan. Hal ini dapat terjadi jika dengan adanya perubahan pendapatan per kapita masyarakat memilih jenis lainnya (layang) walaupun harga rill layang lebih murah karena faktor selera dan preferensi. Lebih lanjut Boerma (1968:30) mengemukakan tiap-tiap konsumen mempunyai preferensi yang berbeda-beda terhadap produk. Preferensi tersebut meliputi ras, agama, penduduk kota atau desa, pendidikan, dan pergaulan.

d. Perbedaan Wilayah

Dummy perbedaan wilayah (Kabupaten Barru dan Jeneponto) berpengaruh nyata negatif pada tingkat kesalahan 1 persen atau kepercayaan 99 persen terhadap perubahan harga kembung. Hal ini tidak sesuai dengan tanda harapan positif, yaitu harga ikan kembung di Kabupaten Barru lebih rendah dari kabupaten lainnya (Kabupaten Jeneponto). Begitu pula jika dibandingkan antara Kabupaten Jeneponto lebih rendah dan Kabupaten Sinjai. Harga ikan kembung di Kabupaten Jeneponto lebih rendah dari Kabupaten Sinjai. Secara empiris data antara tahun 1996 s.d. 2015 bahwa rata-rata harga kembung pada Kabupaten Barru sebesar Rp 5.412,40 lebih

tinggi dari Kabupaten Jeneponto 4.183,86 dan lebih rendah Kabupaten Sinjai sebesar Rp 5.819,53

Selanjutnya harga layang dipengaruhi secara positif terhadap *Dummy* perbedaan wilayah (Kabupaten Barru dan Jeneponto) pada tingkat kesalahan 1 persen atau kepercayaan 99 persen. Hal ini telah sesuai dengan tanda harapan positif, yaitu harga ikan layang di Kabupaten Barru lebih tinggi daripada kabupaten lainnya (Kabupaten Jeneponto). Begitu pula jika dibandingkan antara Kabupaten Jeneponto lebih tinggi dari Kabupaten Sinjai. Harga ikan kembung di Kabupaten Jeneponto lebih rendah dari Kabupaten Sinjai. Secara empiris data harga ikan laut segar antara tahun 1996 s.d. 2015 bahwa rata-rata harga layang pada Kabupaten Barru sebesar Rp 4.004,74 lebih tinggi dari Kabupaten Jeneponto Rp 3.667,95 dan lebih rendah Kabupaten Sinjai sebesar Rp 4.695,89. Lain halnya harga ikan lemuru tidak dipengaruhi secara signifikan oleh dummy perbedaan wilayah (Kabupaten) di Sulawesi Selatan. Hal ini dapat terjadi karena harga ikan lemuru permintaan dan penawaran ikan laut segar

BAB. VI.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa secara umum harga ikan laut segar (gabungan jenis ikan kembung, lemuru, dan layang) di Sulawesi Selatan dipengaruhi secara positif oleh harga sesama jenis ikan, harga sesama jenis ikan waktu lalu, pendapatan per kapita, dan perbedayaan wilayah, artinya setiap perubahan kenaikan harga sesama jenis ikan, harga sesama jenis ikan waktu lalu, pendapatan per kapita, dan perbedayaan wilayah maka akan terjadi kenaikan harga ikan laut segar, hal ini dapat terjadi karena tiap-tiap konsumen dalam hal ini masyarakat Sulawesi Selatan mempunyai preferensi yang berbeda-beda seperti ras, agama, penduduk kota atau desa, pendidikan, dan pergaulannya.

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan produksi hasil tangkapan dalam memenuhi permintaan untuk konsumsi ikan laut segar di Sulawesi Selatan, maka diperlukan dukungan pemerintah ataupun *stockholder* dalam rangka meningkatkan produksi tangkapan untuk memenuhi permintaan dari konsumsi tersebut berupa peningkatan armada laut berkekuatan *Grosstonase* (GT) untuk mencapai *fishing ground* pada Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) yang lebih jauh, seperti 6 s.d. 12 mil. Hal ini telah mengacu pada program pemerintah tahun 2010 melalui kementerian kelautan dan

perikanan, yaitu revolusi biru sebagai *grand strategy* dalam melaksanakan restrukturisasi armada laut nasional untuk meningkatkan produksi tangkapan.

Adanya mekanisme pasar ikan laut segar terhadap fungsi-fungsi pemasaran seperti pengangkutan atau transportasi (hingga sampai ke konsumen secara tepat waktu, jumlah, mutu dan harga) dan penyimpanan (*cold storage* atau *coll box* dalam mempertahankan kesegaran ikan) sehingga pendistribusian ikan tersebut dari pasar produsen sampai ke pasar konsumen tetap segar dan tidak ada yang terbuang atau rusak serta harganya tidak turun untuk mencapai pemasaran yang efisien.

DAFTAR ISI

- Anonimous, 2006, *Presiden : Aneh, Sektor Kelautan Hanya Menyumbang 2,2 Persen dari PDB*, Jakarta, Tanggal 1 Februari 2005, www.kompas.com, diakses 21 Oktober 2009
- Badaruddin, 2005, *Modal Sosial (Social Capital) dan Pemberdayaan komunitas nelayan, Isu-isu Kelautan (dari Kemiskinan hingga Bajak Laut)*, Pustaka Pelajar, Jogjakarta
- Budiyuwono, 1987, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perikanan*, Djambatan, Jakarta
- Boerma, A.H., 1968, *Fisheries in Food Economy, Basic Study*, Food Agricultural and Organization, No.19 Rome
- Chiang, A.C., 1986, *Dasar-Dasar Matematika Ekonomi (Jilid 2) Edisi Ketiga* (terjemahan Susatio dan Nartanto), Erlangga, Jakarta
- Dahl, C. D., dan J. W. Hammond, 1977, *Market and Price Analysis (The Agricultural Industries)*, McGraw-Hill Book Company New York.
- Dahuri, R., 2005, *Kelautan, Potensi Memakmurkan Rakyat*, KOMPAS (20 Juni 2005), Jakarta
- Dinas Perikanan dan Kelautan Sulawesi Selatan, 2001 s.d. 2005 *Laporan Statistik Perikanan Sulawesi Selatan*, Makassar
- Fauzi, A., 2005, *Kebijakan Perikanan dan Kelautan (Isu, Sintesis, dan Gagasan)*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Farrar, D.E., dan R.P. Glauber, 1967, *Multicollinearity in Regression Analysis : The Problem Revisited*, *Review of Economic and Statistic*, Vol 49.
- Gujarati, D.N., 1978, *Ekonometrika Dasar* (terjemahan Sumarno Z.), Erlangga, Jakarta
- Gujarati, D.N., 2004, *Basic Econometrics*, McGraw-Hill Company
- Greene, W.H., 1990, *Econometric Analysis (Second Edition)*, Macmilan Publishing Company, Toronto

- Ezeikiel, M., 1938, *The Cobweb Theorem*, The Quarterly Journal of Economics Vol.52 No.2, MIT Press, www.Jstor.org
- Hastuti, D.R.D., A. Rahim, M.I. Ma'ruf, 2015, *Dampak Fluktuasi Harga Komoditas Substitusi Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Keseimbangan Harga Dinamis Jangka Panjang Ikan Laut Segar Di Sulawesi Selatan*, Penelitian PNBP Fakultas Ekonomi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Makassar, Makassar (tidak dipublikasikan)
- Hanafiah, A.M dan A. M. Saefuddin 1986, *Tataniaga Hasil Perikanan*, Universitas Indonesia, Jakarta
- Hartono, S., 2002, *Handout Pemrakiraan Agribisnis*, Program Studi Magister Manajemen Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Henderson, J.M., dan R.E. Quant, 1980, *Microeconomic Theory (A Mathematical Approach) Third Edition*, McGraw-Hill, New York
- Irawan, B., 2007, Fluktuasi Harga dan Transmisi Harga serta Margin Pemasaran Sayuran Buah, *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Volume 5, No. 4
- Johnston, J., 1984, *Econometric Methods (Third Edition)*, McGraw-Hill Book Company, New York
- Koutsoyiannis, A., 1977, *Theory of Econometrics (An Introductory Exposition of Econometric Methods) Second Edition*, English Language Book Society, Macmillan, London
- Karunasinghe, W.P.N., dan M.J.S. Wijeyaratne, 1991, Population Dynamics of Trenched Sardine *Amblygaster sirm (Clupeidae)* in The Western Coastal Waters of Sri Lanka, *Asia Fisheries Society*, Manila Philipines
- Merta, I.G.S., S.Nurhakim, dan J. Widodo, 1998, Sumberdaya Ikan Pelagis Kecil, *Potensi dan Penyebaran Sumberdaya Ikan Laut di Perairan Indonesia*, Komisi Nasional Pengkajian Stok Sumberdaya Ikan Laut dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Jakarta
- Nachrowi, N.D. dan H. Usman, 2006, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan dilengkapi Teknik Analisis dan Pengolahan data SPSS dan Eviews*, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta

- Rahardja dan Mandala, 2002, *Teori Ekonomi Mikro (Suatu Pengantar)*, Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Rahman, U., 2008, *Kecepatan Angin Masih Normal*, [www. RadarSulbar.com](http://www.RadarSulbar.com), diakses 7 Juli 2009
- Rahim, A., 2010, *Analisis Harga Ikan Laut Segar dan Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan di Sulawesi Selatan*, Disertasi-S3 Program Doktor Ekonomika Pertanian Universitas Gadjah Mada Jogjakarta (tidak dipublikasikan)
- Rahim, A., S. Tahiya, dan D.R.D. Hastuti, 2011, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Fluktuasi Harga Komoditas Ikan Layang Segar di Pasar Produsen dan Konsumen Kabupaten Barru Periode 1990-2009*, Penelitian PNBP, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Makassar, Makassar (tidak dipublikasikan)
- Ritson, C., 1977, *Agricultural Economics (Principle and Policy)*, Granada Publishing, London
- Rogers, G.B., 1970, *Pricing System and Agricultural Marketing Research*, Agricultural Economic Research, Volume 22 No. 1 Januari 1970.
- Saccomandi, V., 1998, *Agricultural Market Economics (A Neo-Institutional Analysis of the Exchange, Circulation and Distribution of Agriculture Product)*, Van Gorcum, Assen, The Netherlands
- Sadoulet, E., dan A. de Janvry, 1995, *Quantitative Development Policy Analysis*, Hopkins University Press, Baltimore and London
- Singarimbun, M., dan S. Effendi, 1989, *Metode Penelitian Survei*, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial (LP3ES), Jakarta
- Sukirno, S., 2004, *Makroekonomi Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*, RajaGrafindo, Jakarta
- Studenmund, A.H., 2001, *Using Econometric (A Practical Guide) Fourth Edition*, Boston
- Syamsuddin, F. *Angin*, www.Kompas.com, diakses 7 Juli 2009

- Studenmund, A.H., 2001, *Using Econometric (A Practical Guide) Fourth Edition*, Boston
- Tomek, W. G., dan K. L. Robinson, 1972, *Agricultural Product Prices* Cornell University Press, Ithaca dan London
- Thalib, J., 2001, Minimisasi Risiko Pendapatan Nelayan Kecil melalui Pengembangan Industri Tepung Ikan di Sulawesi Selatan, *Analisis (jurnal Ilmiah Pascasarjana Unhas)*, Makasaar, www.pascaunhas.net, diakses 20 Juli 2009
- Wahyuningsih, S., 1998, *Perilaku Harga dalam Pemasaran Ikan Tongkol di Basis Penangkapan Baron, Kabupaten Gunung Kidul* : Tesis-2 Program Studi Ekonomi Pertanian, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (tidak dipublikasikan)
- Watt, F., dan F. Wilson, 1990, *Cuaca dan Iklim* (terjemahan Rudiyanto), Pasar Raya, Jakarta
- Widarjono, A., 2005, *Ekonometrika (Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis)*, Ekonesia, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta
- Widodo, J., dan Suadi, 2006, *Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut*, Gadjah Mada University Press, Jogjakarta

Lampiran 1. Output data Fungsi Fluktuasi Harga Ikan Laut Segar di Sulawesi Selatan

1. Fungsi Fluktuasi Harga Ikan Kembung di Sulawesi Selatan

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|--------------|-----------------|------------------|----|
| PriiKmbngt | 72.7286907 | 47.46241163 | 59 |
| PriiLyngt | 67.6969520 | 43.66087470 | 59 |
| PriiLmrt | 135.8905110 | 87.10677693 | 59 |
| PriiKmbngt-1 | 69.4444445 | 44.73746882 | 59 |
| lpkt | 4038322.9630542 | 4572025.47272497 | 59 |
| DmKB | .322 | .4713 | 59 |
| DmKJ | .339 | .4774 | 59 |

Correlations

| | | PriiKmbngt | PriiLyngt | PriiLmrt | PriiKmbngt-1 | lpkt | DmKB | DmKJ |
|------------------------|--------------|------------|-----------|----------|--------------|-------|-------|-------|
| Pearson Correlation | PriiKmbngt | 1.000 | .365 | .409 | .749 | .342 | -.387 | -.131 |
| | PriiLyngt | .365 | 1.000 | .703 | .215 | .492 | .032 | .337 |
| | PriiLmrt | .409 | .703 | 1.000 | .293 | .416 | .150 | .044 |
| | PriiKmbngt-1 | .749 | .215 | .293 | 1.000 | .366 | -.436 | -.097 |
| | lpkt | .342 | .492 | .416 | .366 | 1.000 | -.030 | .046 |
| | DmKB | -.387 | .032 | .150 | -.436 | -.030 | 1.000 | -.494 |
| | DmKJ | -.131 | .337 | .044 | -.097 | .046 | -.494 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | PriiKmbngt | . | .002 | .001 | .000 | .004 | .001 | .162 |
| | PriiLyngt | .002 | . | .000 | .051 | .000 | .405 | .005 |
| | PriiLmrt | .001 | .000 | . | .012 | .001 | .128 | .372 |
| | PriiKmbngt-1 | .000 | .051 | .012 | . | .002 | .000 | .232 |
| | lpkt | .004 | .000 | .001 | .002 | . | .411 | .365 |
| | DmKB | .001 | .405 | .128 | .000 | .411 | . | .000 |
| | DmKJ | .162 | .005 | .372 | .232 | .365 | .000 | . |
| N | PriiKmbngt | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 |
| | PriiLyngt | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 |
| | PriiLmrt | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 |
| | PriiKmbngt-1 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 |
| | lpkt | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 |
| | DmKB | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 |
| | DmKJ | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 |

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---|-------------------|--------|
| 1 | DmKJ, PriiLmrt, PriiKmbngt1, lpkt, DmKB, PriiLyngt ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: PriiKmbngt

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .846 ^a | .716 | .683 | 26.73053790 | 1.810 |

a. Predictors: (Constant), DmKJ, PriiLmrt, PriiKmbngt1, lpkt, DmKB, PriiLyngt

b. Dependent Variable: PriiKmbngt

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 93500.344 | 6 | 15583.391 | 21.810 | .000 ^b |
| | Residual | 37155.126 | 52 | 714.522 | | |
| | Total | 130655.470 | 58 | | | |

a. Dependent Variable: PriiKmbngt

b. Predictors: (Constant), DmKJ, PriiLmrt, PriiKmbngt1, lpkt, DmKB, PriiLyngt

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 38.848 | 11.507 | | 3.376 | .001 | | |
| | PriiLyngt | .398 | .136 | .366 | 2.919 | .005 | .347 | 2.879 |
| | PriiLmrt | .078 | .061 | .143 | 1.277 | .207 | .436 | 2.296 |
| | PriiKmbngt-1 | .412 | .116 | .388 | 3.542 | .001 | .455 | 2.196 |
| | lpkt | -3.469E-007 | .000 | -.033 | -.372 | .711 | .679 | 1.473 |
| | DmKB | -48.047 | 12.059 | -.477 | -3.984 | .000 | .381 | 2.621 |
| | DmKJ | -45.402 | 11.272 | -.457 | -4.028 | .000 | .425 | 2.351 |

a. Dependent Variable: PriiKmbngt

Collinearity Diagnostics^a

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | | | | | | |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|-----------|----------|--------------|------|------|------|
| | | | | (Constant) | PriiLyngt | PriiLmrt | PriiKmbngt-1 | lpkt | DmKB | DmKJ |
| 1 | 1 | 4.786 | 1.000 | .00 | .00 | .00 | .00 | .01 | .00 | .00 |
| | 2 | 1.019 | 2.167 | .00 | .00 | .00 | .00 | .00 | .15 | .11 |
| | 3 | .538 | 2.982 | .00 | .00 | .00 | .05 | .18 | .08 | .18 |
| | 4 | .349 | 3.701 | .04 | .01 | .00 | .11 | .53 | .01 | .02 |
| | 5 | .191 | 5.010 | .09 | .10 | .27 | .01 | .20 | .06 | .06 |
| | 6 | .069 | 8.357 | .02 | .78 | .72 | .06 | .07 | .01 | .04 |
| | 7 | .048 | 9.960 | .84 | .10 | .00 | .76 | .01 | .69 | .58 |

a. Dependent Variable: PriiKmbngt

Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|----------------------|--------------|-------------|------------|----------------|----|
| Predicted Value | 7.2971597 | 164.1290131 | 72.7286907 | 40.15065249 | 59 |
| Residual | -71.48451233 | 73.66516876 | 0E-8 | 25.31018812 | 59 |
| Std. Predicted Value | -1.630 | 2.276 | .000 | 1.000 | 59 |
| Std. Residual | -2.674 | 2.756 | .000 | .947 | 59 |

a. Dependent Variable: PriiKmbngt

2. Fungsi Fluktuasi Harga Ikan Lemuru di Sulawesi Selatan

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|------------|--------------|----------------|----|
| PriiLmrt | 135.89051101 | 87.106776927 | 59 |
| PriiKmbng | 72.72869067 | 47.462411634 | 59 |
| PriiLyngt | 67.69695201 | 43.660874704 | 59 |
| PriiLmrt-1 | 133.02964790 | 86.838121689 | 59 |
| Ipkt | 4038322.963 | 4572025.4727 | 59 |
| DmKB | .322 | .4713 | 59 |
| DmKJ | .339 | .4774 | 59 |

Correlations

| | | PriiLmrt | PriiKmbng | PriiLyngt | PriiLmrt-1 | Ipkt | DmKB | DmKJ |
|-----------------|------------|----------|-----------|-----------|------------|-------|-------|-------|
| Pearson | PriiLmrt | 1.000 | .409 | .703 | .453 | .416 | .150 | .044 |
| | PriiKmbng | .409 | 1.000 | .365 | .265 | .342 | -.387 | -.131 |
| | PriiLyngt | .703 | .365 | 1.000 | .365 | .492 | .032 | .337 |
| | PriiLmrt-1 | .453 | .265 | .365 | 1.000 | .184 | .016 | .113 |
| | Ipkt | .416 | .342 | .492 | .184 | 1.000 | -.030 | .046 |
| | DmKB | .150 | -.387 | .032 | .016 | -.030 | 1.000 | -.494 |
| | DmKJ | .044 | -.131 | .337 | .113 | .046 | -.494 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | PriiLmrt | . | .001 | .000 | .000 | .001 | .128 | .372 |
| | PriiKmbng | .001 | . | .002 | .021 | .004 | .001 | .162 |
| | PriiLyngt | .000 | .002 | . | .002 | .000 | .405 | .005 |
| | PriiLmrt-1 | .000 | .021 | .002 | . | .082 | .451 | .196 |
| | Ipkt | .001 | .004 | .000 | .082 | . | .411 | .365 |
| | DmKB | .128 | .001 | .405 | .451 | .411 | . | .000 |
| | DmKJ | .372 | .162 | .005 | .196 | .365 | .000 | . |
| N | PriiLmrt | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 |
| | PriiKmbng | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 |
| | PriiLyngt | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 |
| | PriiLmrt-1 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 |
| | Ipkt | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 |
| | DmKB | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 |
| | DmKJ | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 |

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1 | DmKJ, Ipkt, PriiLmrt1, PriiKmbng, PriiLyngt, DmKB ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: PriiLmrt

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .775 ^a | .601 | .555 | 58.126272765 | 1.972 |

a. Predictors: (Constant), DmKJ, Ipkt, PriiLmrt1, PriiKmbng, PriiLyngt, DmKB

b. Dependent Variable: PriiLmrt

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 264389.748 | 6 | 44064.958 | 13.042 | .000 ^b |
| | Residual | 175690.506 | 52 | 3378.664 | | |
| | Total | 440080.254 | 58 | | | |

a. Dependent Variable: PriiLmrt

b. Predictors: (Constant), DmKJ, Ipkt, PriiLmrt1, PriiKmbng, PriiLyngt, DmKB

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -4.843 | 25.358 | | -.191 | .849 | | |
| | PriiKmbng | .405 | .268 | .221 | 1.509 | .137 | .359 | 2.782 |
| | PriiLyngt | 1.061 | .284 | .532 | 3.740 | .000 | .379 | 2.636 |
| | PriiLmrt-1 | .191 | .097 | .191 | 1.976 | .053 | .823 | 1.215 |
| | Ipkt | 9.708E-007 | .000 | .051 | .493 | .624 | .719 | 1.391 |
| | DmKB | 37.238 | 28.136 | .201 | 1.324 | .191 | .331 | 3.018 |
| | DmKJ | -5.743 | 27.870 | -.031 | -.206 | .838 | .329 | 3.039 |

a. Dependent Variable: PriiLmrt

Collinearity Diagnostics^a

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | | | | | | |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|-----------|-----------|------------|------|------|------|
| | | | | (Constant) | PriiKmbng | PriiLyngt | PriiLmrt-1 | Ipkt | DmKB | DmKJ |
| 1 | 1 | 4.717 | 1.000 | .00 | .00 | .00 | .01 | .01 | .00 | .00 |
| | 2 | 1.009 | 2.162 | .00 | .00 | .00 | .00 | .00 | .13 | .08 |
| | 3 | .536 | 2.966 | .00 | .04 | .00 | .00 | .23 | .07 | .13 |
| | 4 | .382 | 3.514 | .01 | .06 | .01 | .08 | .49 | .03 | .04 |
| | 5 | .186 | 5.037 | .06 | .07 | .01 | .91 | .06 | .01 | .01 |
| | 6 | .133 | 5.958 | .21 | .01 | .50 | .00 | .21 | .00 | .02 |
| | 7 | .037 | 11.244 | .71 | .82 | .48 | .00 | .01 | .76 | .72 |

a. Dependent Variable: PriiLmrt

Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|----------------------|----------------|---------------|--------------|----------------|----|
| Predicted Value | 23.97777367 | 333.83819580 | 135.89051101 | 67.516249331 | 59 |
| Residual | -134.161514282 | 151.071655273 | 0E-9 | 55.037684026 | 59 |
| Std. Predicted Value | -1.658 | 2.932 | .000 | 1.000 | 59 |
| Std. Residual | -2.308 | 2.599 | .000 | .947 | 59 |

a. Dependent Variable: PriiLmrt

3. Fungsi Fluktuasi Harga Ikan Layang di Sulawesi Selatan

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|-------------|----------------|-----------------|----|
| PriiLyngt | 67.6969520 | 43.66087470 | 59 |
| PriiKmbngt | 72.7286907 | 47.46241163 | 59 |
| PriiLmrt | 135.8905110 | 87.10677693 | 59 |
| PriiLyngt-1 | 66.6050704 | 44.12670070 | 59 |
| lpkt | 4038322.963054 | 4572025.4727250 | 59 |
| DmKB | .322 | .4713 | 59 |
| DmKJ | .339 | .4774 | 59 |

Correlations

| | | PriiLyngt | PriiKmbngt | PriiLmrt | PriiLyngt-1 | lpkt | DmKB | DmKJ |
|-----------------|-------------|-----------|------------|----------|-------------|-------|-------|-------|
| Pearson | PriiLyngt | 1.000 | .365 | .703 | .614 | .492 | .032 | .337 |
| | PriiKmbngt | .365 | 1.000 | .409 | .204 | .342 | -.387 | -.131 |
| | PriiLmrt | .703 | .409 | 1.000 | .530 | .416 | .150 | .044 |
| | PriiLyngt-1 | .614 | .204 | .530 | 1.000 | .305 | -.084 | .368 |
| | lpkt | .492 | .342 | .416 | .305 | 1.000 | -.030 | .046 |
| | DmKB | .032 | -.387 | .150 | -.084 | -.030 | 1.000 | -.494 |
| | DmKJ | .337 | -.131 | .044 | .368 | .046 | -.494 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | PriiLyngt | . | .002 | .000 | .000 | .000 | .405 | .005 |
| | PriiKmbngt | .002 | . | .001 | .060 | .004 | .001 | .162 |
| | PriiLmrt | .000 | .001 | . | .000 | .001 | .128 | .372 |
| | PriiLyngt-1 | .000 | .060 | .000 | . | .010 | .264 | .002 |
| | lpkt | .000 | .004 | .001 | .010 | . | .411 | .365 |
| | DmKB | .405 | .001 | .128 | .264 | .411 | . | .000 |
| | DmKJ | .005 | .162 | .372 | .002 | .365 | .000 | . |
| N | PriiLyngt | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 |
| | PriiKmbngt | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 |
| | PriiLmrt | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 |
| | PriiLyngt-1 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 |
| | lpkt | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 |
| | DmKB | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 |
| | DmKJ | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 |

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---|-------------------|--------|
| 1 | DmKJ, PriiLmrt, lpkt, PriiKmbngt, PriiLyngt1, DmKB ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: PriiLyngt

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .848 ^a | .719 | .686 | 24.44652142 | 1.815 |

a. Predictors: (Constant), DmKJ, PriiLmrt, lpkt, PriiKmbngt, PriiLyngt1, DmKB

b. Dependent Variable: PriiLyngt

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 79486.890 | 6 | 13247.815 | 22.167 | .000 ^b |
| | Residual | 31076.885 | 52 | 597.632 | | |
| | Total | 110563.775 | 58 | | | |

a. Dependent Variable: PriiLyngt

b. Predictors: (Constant), DmKJ, PriiLmrt, lpkt, PriiKmbngt, PriiLyngt1, DmKB

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | 95.0% Confidence Interval for B | | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|---------------------------------|-------------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Lower Bound | Upper Bound | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -21.715 | 10.301 | | -2.108 | .040 | -42.386 | -1.044 | | |
| | PriiKmbngt | .320 | .105 | .348 | 3.049 | .004 | .109 | .530 | .416 | 2.406 |
| | PriiLmrt | .159 | .054 | .317 | 2.949 | .005 | .051 | .267 | .469 | 2.134 |
| | PriiLyngt-1 | .173 | .095 | .175 | 1.831 | .073 | -.017 | .364 | .590 | 1.696 |
| | lpkt | 1.692E-006 | .000 | .177 | 2.126 | .038 | .000 | .000 | .778 | 1.285 |
| | DmKB | 34.918 | 10.952 | .377 | 3.188 | .002 | 12.942 | 56.895 | .387 | 2.585 |
| | DmKJ | 44.089 | 10.031 | .482 | 4.395 | .000 | 23.961 | 64.217 | .449 | 2.226 |

a. Dependent Variable: PriiLyngt

Collinearity Diagnostics^a

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | | | | | | |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|------------|----------|-------------|------|------|------|
| | | | | (Constant) | PriiKmbngt | PriiLmrt | PriiLyngt-1 | lpkt | DmKB | DmKJ |
| 1 | 1 | 4.733 | 1.000 | .00 | .00 | .01 | .01 | .01 | .00 | .01 |
| | 2 | 1.023 | 2.151 | .00 | .00 | .00 | .00 | .00 | .15 | .12 |
| | 3 | .543 | 2.951 | .00 | .05 | .00 | .01 | .21 | .09 | .16 |
| | 4 | .354 | 3.656 | .02 | .09 | .00 | .00 | .70 | .02 | .04 |
| | 5 | .184 | 5.070 | .15 | .03 | .15 | .38 | .05 | .02 | .08 |
| | 6 | .116 | 6.397 | .04 | .00 | .58 | .60 | .02 | .00 | .13 |
| | 7 | .047 | 10.023 | .79 | .83 | .26 | .00 | .01 | .71 | .47 |

a. Dependent Variable: PriiLyngt

Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|----------------------|--------------|-------------|------------|----------------|----|
| Predicted Value | -4.9660683 | 168.6207733 | 67.6969520 | 37.01977327 | 59 |
| Residual | -54.07894135 | 67.95014191 | 0E-8 | 23.14753480 | 59 |
| Std. Predicted Value | -1.963 | 2.726 | .000 | 1.000 | 59 |
| Std. Residual | -2.212 | 2.780 | .000 | .947 | 59 |

a. Dependent Variable: PriiLyngt

Lampiran 2. Biodata Peneliti (Ketua dan Anggota Tim Peneliti)

BIODATA KETUA**A. Identitas Diri**

| | | |
|-----|-------------------------------|---|
| 1. | Nama Lengkap | Dr. Abd. Rahim , S.P., M.Si. |
| 2. | Jabatan Fungsional | Lektor |
| 3. | Pangkat/ Golongan | Penata Tingkat I/ IIId |
| 4. | NIP | 19731212 200501 1001 |
| 5. | NIDN | 0012127302 |
| 6. | Tempat dan Tanggal Lahir | Ujung Pandang, 12 Desember 1973 |
| 7. | Alamat Rumah | Jln. Bitoa Lama III No. 16 Borong Makassar |
| 8. | Nomor HP | 0815 240 31697 |
| 9. | Alamat Kantor | Jln. Raya Pendidikan, Makassar |
| 10. | Nomor Telepon/ Faks | - |
| 11. | Alamat e-mail | rahim_abd73@yahoo.co.id |
| 12. | Lulusan yang Telah Dihasilkan | S-1 = 46 Orang S-2 = 12 Orang S-3 = 2 orang |
| 13. | Mata Kuliah yang Diampu | 1. Ekonomika Pertanian 2. Ekonometrika 3. Ekonomika Mikro 4. Ekonomika Lingkungan dan Sumberdaya Alam 5. Agribisnis 6. Metodologi Penelitian Ekonomi |

B. Riwayat Pendidikan

| | S-1 | S-2 | S-3 |
|---------------------------------|---|--|---|
| Nama Perguruan Tinggi | Universitas Hasanuddin | Universitas Gadjah Mada | Universitas Gadjah Mada |
| Bidang Ilmu | Sosial Ekonomi Pertanian | Manajemen Agribisnis | Ekonomi Pertanian |
| Tahun Masuk – Lulus | 1997 – 2000 | 2001 – 2003 | 2006 – 2010 |
| Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi | Manajemen Produksi dan Pemasaran Abon Ikan Tuna UD. Citra Makassar Indah di Kelurahan Bangkala, | Analisis Margin Pemasaran Ikan Laut Segar di Kabupaten Kulon Progo | Analisis Harga Ikan Laut Segar dan Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan di Sulawesi Selatan |

| | | | |
|---------------------------------|--|----------------|-----------------------|
| | Kecamatan Perwakilan Manggala, Kotamadya Makassar | | |
| Nama Pembimbing/ Promotor | Dr.Ir.Akhsan, M.S. | Dr.Ir.Masyhuri | Prof.Dr.Ir.H.Masyhuri |

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Tahun | Judul Penelitian | Pendanaan | |
|-----|-------|---|---|---------------------|
| | | | Sumber | Jumlah (Juta Rp) |
| 1. | 2011 | Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Fluktuasi Harga Ikan Layang di Pasar Produsen dan Konsumen Kabupaten Barru Periode 1990-2009 | PNBP Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar | 3,5 |
| 2. | 2012 | Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi dan Produktivitas Hasil Tangkapan di Wilayah Perairan Laut Sulawesi Selatan Periode Tahun 1986-2011 | PNBP Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar | 3,5 |
| 3. | 2013 | Pengembangan Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru (<i>Tahun-1</i>) | Kemendikbud DIKTI | 50 |
| 4. | 2013 | Kajian Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Permintaan Ikan Laut Segar di Pasar Konsumen Sulawesi Selatan Periode Tahun 1995-2012 | PNBP Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar | 5,5 |
| 5. | 2014 | Pengembangan Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru (<i>Tahun-2</i>) | Kemendikbud DIKTI | 50 |
| 6. | 2014 | Pengaruh Harga Rill dan Produksi Waktu Lalu serta Perbedaan Wilayah terhadap Penawaran Ikan Laut Segar di Sulawesi Selatan | PNBP Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar | 5,5 |

| | | | | |
|----|------|--|---|------|
| | | Periode Tahun 1996-2013 | | |
| 7. | 2015 | “Pengembangan Model Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan Untuk Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangganya Di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru (<i>Tahun-1</i>) | Kemenristek DIKTI | 50 |
| 8. | 2015 | Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Ikan Laut Segar di Sulawesi Selatan | PNBP Pascasarjana Universitas Negeri Makassar | 12,5 |
| 9. | 2015 | Dampak Fluktuasi Harga Komoditas Substitusi dan Pendapatan Per Kapita terhadap Keseimbangan Harga Dinamis Jangka Panjang Ikan Laut Segar di Sulawesi Selatan | PNBP Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar | 4 |
| 7. | 2016 | Pengembangan Model Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan Untuk Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangganya Di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru (<i>Tahun-2</i>) | Kemenristek DIKTI | 50 |

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Tahun | Judul Pengabdian Kepada Masyarakat | Pendanaan | |
|-----|-------|--|---|------------------|
| | | | Sumber | Jumlah (Juta Rp) |
| 1. | 2011 | IbM Mahasiswa Fakultas Ekonomi UVRI dan STIMI-YAPMI Makassar | PNBP Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar | 4 |
| 2. | 2012 | IbM Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unismuh Makassar | PNBP Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar | 4 |
| 3. | 2013 | IbM Mahasiswa Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Kabupaten Maros | PNBP Fakultas EKonomi Universitas Negeri Makassar | 6 |
| 4. | 2014 | IbM Mahasiswa Program Studi | PNBP Fakultas | 6 |

| | | | | |
|----|------|--|--|-----|
| | | Manajemen | Ekonomi Universitas Negeri Makassar | |
| 5. | 2015 | IbM Mahasiswa Program Studi Agribisnis | PNBP Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar | 5,7 |

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Judul Artikel Ilmiah | Volume/ Nomor/ Tahun | Nama Jurnal |
|-----|--|-------------------------|---------------------------------------|
| 1. | Prediksi Harga dan Kuantitas Ikan Laut Segar di Pasar Produsen dan Konsumen Sulawesi Selatan | 9/8/2011 | Pionir |
| 2. | Kajian Biaya dan Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan | 6/ 2/ 2011 | Ponggawa |
| 3. | Analisis Pendapatan Usaha Tangkap dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan | 6/ 2/ 2011 | Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan |
| 4. | Peningkatan Produksi Rumput Laut melalui Penggunaan Input Langsung dan Tidak Langsung | 1/ 1/ 2012 | Agribis |
| 5. | Model Ekonometri Keseimbangan Harga Ikan Laut Segar di Pasar Produsen dan Konsumen | 1/ 1/ 2012 | Ekonomi Pembangunan dan Pertanian |
| 6. | Pendapatan Usaha Budidaya Rumput Laut Wilayah Pesisir dalam Pendekatan Model Fungsi Keuntungan <i>Cobb-Douglas</i> | 1/ 1/ 2012 | Ekopwan |
| 7. | Komparatif Pendapatan per Trip Saat Musim Penangkapan Nelayan Tangkap Tradisional Perahu Motor Tempel dan Perahu Layar | 2/ 1/ 2012 | Ekonomi Pembangunan dan Pertanian |
| 8. | Distribusi dan Margin Pemasaran Ikan Laut Segar dan <i>Share</i> Nelayan Tradisional | 3/ 1/ 2013 | Ekonomi Pembangunan dan Pertanian |
| 9. | Estimasi Produksi Hasil Tangkapan dengan Pendekatan Model | 4/ 1/ 2013 | Ekonomi Pembangunan |

| | | | |
|-----|--|------------|---|
| | Ekonometrika Panel Data | | dan Pertanian |
| 10. | Komparasi Hasil Tangkapan Nelayan Tradisional Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru | 3/ 2/ 2013 | Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan |
| 11. | Estimasi Pendapatan Nelayan Tangkap Perahu Motor Tempel | 5/ 1/ 2014 | Ekonomi Pembangunan dan Pertanian |
| 12. | Estimasi Produksi Rumput Laut Nelayan Pesisir | 6/ 1/ 2014 | Ekonomi Pembangunan dan Pertanian |
| 13. | Penilaian Implikasi Kebijakan Program Bantuan Sarana dan Prasarana terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tangkap Tradisional | 1/ 2/ 2016 | Ekonomi Pembangunan dan Pertanian |

F. Pengalaman Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar | Judul Artikel Ilmiah | Waktu dan Tempat |
|-----|--|---|---|
| 1. | Seminar Nasional Riset dan Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (SEMNAS Sosek KP) 2012, dengan tema “Peran Hasil Penelitian Sosial Ekonomi dalam Mendukung Pembangunan Kelautan dan Perikanan untuk Merespon Tantangan Kontemporer” | Fluktuasi Harga Ikan Pelagis Kecil pada Pasar Produsen dan Konsumen | 19 September 2012, Hotel Bidakara Pancoran, Jakarta Selatan |
| 2. | Seminar Nasional Riset dan Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (SEMNAS Sosek KP) 2013, dengan tema “Memperkuat Implementasi Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan” | Determinan Margin Pemasaran Ikan Pelagis Kecil | 28 September 2013, Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Diponegoro, Semarang |
| 1 | Seminar Nasional 2016 (Semnas UNM), dengan | Estimasi Keputusan Nelayan Tradisional Dalam Memilih | 2 Juni 2016, Lembaga |

| | | | |
|--|---|--------------|-------------------------|
| | tema “Mega Trend Inovasi dan Kreasi Hasil Penelitian dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan” | Alat Tangkap | Penelitian UNM Makassar |
|--|---|--------------|-------------------------|

G. Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Judul Buku | Tahun | Jumlah Halaman | Penerbit |
|-----|--|-------|----------------|----------------|
| 1. | Model Analisis Ekonomika Pertanian | 2012 | 194 | UNM Press |
| 2. | Model Ekonometrika Perikanan Tangkap | 2012 | 164 | UNM Press |
| 3. | Pendekatan Fungsi <i>Cobb-Douglas</i> dalam Ekonomi Produksi Pertanian | 2013 | 86 | Carabaca Press |
| 4. | Ekonomi Nelayan Pesisir dengan Pendekatan Ekonometrika | 2014 | 145 | Carabaca Press |
| 5. | Landasan Teori Ekonomi dengan Model Fungsi Persamaan (Telaah Kasus Penelitian) | 2016 | 230 | Carabaca Press |

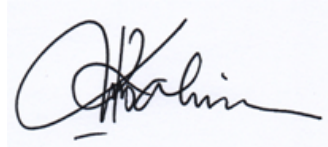
H. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

| No. | Jenis Penghargaan | Institusi pemberi penghargaan | Tahun |
|-----|--|--|-------|
| 1. | Dosen Terbaik Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UNM | Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMPOSEP) FE-UNM | 2011 |
| 2. | Dosen Teladan Berprestasi I Tingkat Fakultas Ekonomi UNM | Rektor UNM Makassar | 2012 |
| 3. | Dosen Teladan Berprestasi I Tingkat Fakultas Ekonomi UNM | Rektor UNM Makassar | 2013 |
| 4. | Dosen Teladan Berprestasi I Tingkat Fakultas Ekonomi UNM | Rektor UNM Makassar | 2014 |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian PNB P Pascasarjana UNM

Makassar, 25 Oktober 2016
Ketua Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Abd. Rahim', is displayed on a light blue rectangular background.

Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.

BIODATA ANGGOTA I

A. Identitas Diri

| | | |
|-----|--------------------------|--|
| 1. | Nama Lengkap | Dr. Agung Widhi Kurniawan, S.T., M.M. |
| 2. | Jenis Kelamin | Laki-laki |
| 3. | Jabatan Fungsional | Lektor |
| 4. | NIP | 197104232005011002 |
| 5. | NIDN | 0023047109 |
| 6. | Tempat dan Tanggal Lahir | Malang, 23 April 1971 |
| 7. | E-mail | agung234wk@yahoo.com |
| 8. | Nomor HP | 081 343 892 223 |
| 9. | Alamat Kantor | Jl. A.P. Pettarani, Makassar |
| 10. | Nomor Telepon/ Faks | 0411-869834, Faks 0411-868794 |
| 12. | Mata Kuliah yang diampu | 1. Desain Organisasi 2. Manajemen Kompensasi 3. Evaluasi Kinerja 4. Evaluasi Proyek 5. Hubungan Industrial 6. Manajemen Konflik 7. Pengembangan SDM 8. Perilaku Organisasi 9. Manajemen Sumber Daya Manusia 10. Kewirausahaan |

B. Riwayat Pendidikan

| | S-1 | S-2 | S-3 |
|----------------------------------|--|--|--|
| Nama Perguruan Tinggi | Universitas Merdeka Malang | Universitas Hassanuddin | Universitas Airlangga |
| Bidang Ilmu | Teknik Sipil, Manajemen Proyek Konstruksi | Magister Manajemen | Ilmu Ekonomi, Manajemen |
| Tahun Masuk – Lulus | 1989 – 1995 | 1999 – 2002 | 2007 – 2012 |
| Judul Skripsi/ Thesis/ Disertasi | Analisis Perubahan Waktu Pelaksanaan Terhadap Biaya Proyek Pada Pekerjaan Struktur | Pengaruh Kepuasan Kompensasi Terhadap Komitmen Kerja Karyawan (Studi | Pengaruh Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kepuasan Kerja Dan |

| | | | |
|------------------------------|------------------------------|---|---|
| | | Kasus pada Bank BPD Sulsel Cabang Utama Makassar) | Motivasi Kerja Serta Kinerja Karyawan PT. Bank Sulsel |
| Nama Pembimbing/ Promotor | Ir. Agus Subiyanto, M.Sc. | Dr. H. Djabir Hamzah, M.A. | Prof. Budiman Christiananta, Drs. Ec., M.A., Ph.D. |

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Tahun | Judul Penelitian | Pendanaan | |
|-----|-------|---|-----------------------------|------------------|
| | | | Sumber | Jumlah (Juta Rp) |
| 1. | 2010 | Pengaruh Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kepuasan Kerja Dan Motivasi Kerja Serta Kinerja Karyawan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan (Bank Sulsel) | Penelitian Disertasi Doktor | 33 |
| 2. | 2011 | Pengaruh Kepuasan Kompensasi Terhadap Komitmen Kerja Karyawan Bank Sulselbar Cabang Utama Bone | Mandiri | - |
| 3. | 2011 | Pengaruh <i>Financial Ratios</i> Terhadap Pendapatan Deviden | Mandiri | - |
| 4. | 2015 | “Pengembangan Model Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan Untuk Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangganya Di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru (Tahun-1) | DIKTI | 50 |

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Tahun | Judul Pengabdian Kepada Masyarakat | Pendanaan | |
|-----|-------|------------------------------------|-----------|------------------|
| | | | Sumber | Jumlah (Juta Rp) |
| 1. | 2013 | IbM Penerapan Metode Pemasaran | PNBP FE | 6 |

| | | | | |
|--|--|--|-----|--|
| | | Modern Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) | UNM | |
|--|--|--|-----|--|

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Judul Artikel Ilmiah | Volume/ Nomor/ Tahun | Nama Jurnal / Prosiding |
|-----|---|------------------------------------|--|
| 1. | <i>Design of Industrial Relations And Wage Systems Based On Human Resource Management Perspective</i> | 2015 | <i>Proceeding 12th</i> Ubaya International Annual Symposium on Management |
| 2. | Mutu Pelayanan Akademik dalam Peningkatan Kepuasan dan Motivasi Belajar Mahasiswa | 2014 | Prosiding, Seminar Nasional Bisnis & Manajemen, Politeknik Negeri Malang |
| 3. | Manajemen Konflik dalam Mengembangkan Atmosfer Akademik | 04/2013; 1(1) | Jurnal Strategi & Bisnis |
| 4. | Model Pengembangan Atmosfer Akademik: Pembentukan Iklim Kampus yang Beretika dan Bermoral | 2013 | Prosiding. Seminar Nasional & Call For Paper FMI ke-5, Pontianak |
| 5. | Pengaruh Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kepuasan Kerja, Motivasi Kerja, Dan Kinerja Karyawan Bank Sulselbar | Vol. 16 No. 4 - Des 2012, hal. 391 | EKUITAS, Jurnal Ekonomi dan Keuangan |
| 6. | <i>Leadership In Higher Education: Academic Leader Or Manager?</i> | Volume 18, Nomor 1, Februari 2013 | Buletin Studi Ekonomi |
| 7. | Strategi Pengelolaan Bisnis: Menciptakan Keunggulan Bersaing Melalui Kompetensi Sumber Daya Manusia | 2012 | Prosiding. Seminar Nasional Kewirausahaan & Inovasi Bisnis II, Universitas Tarumanagara, Jakarta |
| 8. | <i>Is employee's job commitment</i> | 2012 | Prosiding. |

| | | | |
|------|--|-------------------------------|---|
| | <i>determined compensation satisfaction?</i> | | <i>International Conference on Management, Hospitality & Tourism, and Accounting (IMHA) 2012, Binus University, Jakarta</i> |
| 9. | Prediksi Tingkat Pengembalian Investasi Berupa <i>Dividend Yield</i> Berdasarkan Analisis <i>Financial Ratio</i> | Volume 16, Nomor 1, Juli 2012 | Majalah EKONOMI (Telaah Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis) |
| 10 | <i>Effect of Leadership and Human Resource Development on Employee Performance Effect of Leadership and Human Resource Development on Employee Performance</i> | 2011 | <i>International Accounting Conference (IAC) 2011: Good University Governance, Unesa Surabaya</i> |
| 11.. | Peran Kepemimpinan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan Bank Sulselbar | 2011 | Prosiding. Seminar Nasional & <i>Call for Paper</i> 2011, FE Universitas Muhammadiyah Sidoarjo |

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) Dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar | Judul Artikel Ilmiah | Waktu dan Tempat |
|-----|---|---|--|
| 1. | The 12 th Ubaya International Annual Symposium on Management | <i>Design Of Industrial Relations And Wage Systems Based On Human Resource Management Perspective</i> | Makassar, South Sulawesi, Indonesia, 13 th – 15 th Marc 2015 |
| 2. | Seminar Nasional Bisnis & Manajemen | Mutu Pelayanan Akademik dalam Peningkatan Kepuasan dan Motivasi Belajar Mahasiswa | Desember 2014, Malang |
| 3. | Seminar Nasional FMI ke-5, | Model Pengembangan | Oktober 2013, |

| | | | |
|----|---|---|---|
| | | Atmosfer Akademik: Pembentukan Iklim Kampus Yang Beretika Dan Bermoral | Pontianak |
| 4. | SNKIB II | Strategi Pengelolaan Bisnis: Menciptakan Keunggulan Bersaing Melalui Kompetensi Sumber Daya Manusia | 18 September 2012, Universitas Tarumanagara |
| 5. | AAIC 2012 | <i>How Good The Financial Ratios in Determining The Dividend Yield ?</i> | 27-29 Juli 2012, Kuta, Bali |
| 6. | IMHA 2012 | <i>Is Employee's Job Commitment Determined Compensation Satisfaction?</i> | 18 Mei 2012, Binus University |
| 7. | <i>International Accounting Conference 2011</i> | <i>Effect Of Leadership And Human Resources Development On Employee Performance</i> | 24-25 November 2011, FE Universitas Negeri Surabaya |
| 8. | Seminar Nasional Penelitian Disertasi Doktor Tahun 2011 | Pengaruh Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kepuasan Kerja Dan Motivasi Kerja Serta Kinerja Karyawan Bank Sulsel | 15-16 Juli 2011, di Surabaya |
| 9. | Seminar Nasional & <i>Call for Paper</i> 2011: Kajian Penelitian Aktual Guna Pengembangan Teori Baru Bidang Ekonomi & Bisnis | Peranan Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan Bank Sulsel | 19 Februari 2011, FE Universitas Muhammadiyah Sidoarjo |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Strategi Nasional

Makassar, 27 Oktober 2016
Pengusul,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Agung', is centered within a light blue rectangular box.

Dr. Agung Widhi Kurniawan, S.T., M.M.

BIODATA ANGGOTA II

A. Identitas Diri

| | | |
|-----|-------------------------------|--|
| 1. | Nama Lengkap | Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si. |
| 2. | NIP | 19790126 2014 042001 |
| 3. | NIDN | 0026017905 |
| 2. | Jabatan Fungsional | Asisten Ahli |
| 4. | Pangkat/ Golongan | Penata Muda Tingkat I/ III/b |
| 5. | Tempat dan Tanggal Lahir | Surakarta/ 26 Januari 1979 |
| 6. | Alamat Rumah | Jln. Bitoa Lama III No. 16 Borong Makassar |
| 7. | Nomor HP | 0815 242 57525 |
| 8. | Alamat Kantor | Jln. Raya Pendidikan, Makassar |
| 9. | Alamat e-mail | diahretno.dh@gmail.com |
| 10. | Lulusan yang Telah Dihasilkan | S1 = 32 orang |
| 10. | Mata Kuliah yang Diampu | 1. Ekonomika Pertanian 1. Agribisnis 2. Ekonometrika 3. Ekonomika Matematika 4. Statistika Ekonomi 5. Ekonomika Mikro |

B. Riwayat Pendidikan

| | S-1 | S-2 |
|-----------------------|--|---|
| Nama Perguruan Tinggi | Universitas Sebelas Maret | Universitas Gadjah Mada |
| Bidang Ilmu | Sosial Ekonomi Pertanian | Manajemen Agribisnis |
| Tahun Masuk – Lulus | 1997 – 2001 | 2001 – 2003 |
| Judul Skripsi/ Tesis | Nilai Ekonomi Sampah Organik Bagi Masyarakat Pengguna di TPA Putri Cempo Mojosongo Kota Solo | Pengaruh Potensi Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja Karyawan di CV. Alisha Gallery Surakarta |
| Nama Pembimbing | Ir. Agustono, M.Sc. | Ir. Hj. Sutrillah, M.S. |

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Tahun | Judul Penelitian | Pendanaan | |
|-----|-------|--|---|---------------------|
| | | | Sumber | Jumlah (Juta Rp) |
| 1. | 2011 | Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Fluktuasi Harga Ikan Layang di Pasar Produsen dan Konsumen Kabupaten Barru Periode 1990-2009 | DIPA Universitas Negeri Makassar | 3,5 |
| 2. | 2012 | Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi dan Produktivitas Hasil Tangkapan di Wilayah Perairan Laut Sulawesi Selatan Periode Tahun 1986-2011 | DIPA Universitas Negeri Makassar | 3,5 |
| 4. | 2013 | Kajian Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Permintaan Ikan Laut Segar di Pasar Konsumen Sulawesi Selatan Periode Tahun 1995-2012 | DIPA Universitas Negeri Makassar | 5,5 |
| 5. | 2014 | Pengaruh Harga Rill dan Produksi Waktu Lalu serta Perbedaan Wilayah terhadap Penawaran Ikan Laut Segar di Sulawesi Selatan Periode Tahun 1996-2013 | DIPA Universitas Negeri Makassar | 6 |
| 6. | 2015 | Dampak Fluktuasi Harga Komoditas Substitusi dan Pendapatan Per Kapita terhadap Keseimbangan Harga Dinamis Jangka Panjang Ikan Laut Segar di Sulawesi Selatan | PNBP Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar | 4 |

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Tahun | Judul Pengabdian Kepada Masyarakat | Pendanaan | |
|-----|-------|--|-----------------------------------|---------------------|
| | | | Sumber | Jumlah (Juta Rp) |
| 1. | 2013 | IbM Mahasiswa Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Kabupaten Maros | DIPA Universitas Negeri Makassar | 6 |
| 2. | 2015 | IbM Mahasiswa Program Studi Agribisnis | PNBP Fakultas EKonomi Universitas | 5,7 |

| | | | | |
|--|--|--|-----------------|--|
| | | | Negeri Makassar | |
|--|--|--|-----------------|--|

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Judul Artikel Ilmiah | Volume/ Nomor/ Tahun | Nama Jurnal |
|-----|--|----------------------------|-----------------------------------|
| 1. | Produktivitas Tanaman Padi dalam Pendekatan Analisis Fungsi Produksi <i>Cobb-Douglas</i> | 9/8/2011 | Pionir |
| 2. | Peningkatan Produksi Rumput Laut melalui Penggunaan Input Langsung dan Tidak Langsung | 1/ 1/ 2012 | Agribis |
| 3. | Ketersediaan Pangan Pokok dan Konsumsi Pangan Keluarga Miskin | 1/ 1/ 2011 | Ekonomi Pembangunan dan Pertanian |
| 4. | Pendekatan Model Fungsi <i>Cobb-Douglas</i> terhadap Pendapatan Usahatani Padi | 2/ 1/ 2012 | Ekonomi Pembangunan dan Pertanian |
| 5. | Keuntungan Usahatani Kentang | 3/ 1/ 2013 | Ekonomi Pembangunan dan Pertanian |
| 6. | Kelayakan dan Produktivitas Modal Usahatani Bawang Merah | 4/ 1/ 2013 | Ekonomi Pembangunan dan Pertanian |
| 7. | Estimasi Produktivitas Kakao | 5/ 1/ 2014 | Ekonomi Pembangunan dan Pertanian |
| 8. | Respon Permintaan Kopi | 6/1/2014 | Ekonomi Pembangunan dan Pertanian |
| 9. | Permodelan Ekonometri untuk Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung | 1/2/2016 | Ekonomi Pembangunan dan Pertanian |

F. Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Judul Buku | Tahun | Jumlah Halaman | Penerbit |
|-----|---|-------|----------------|-----------|
| 1. | Model Analisis Ekonomika Pertanian (ISBN : 978-602-9075-46-5) | 2012 | 194 | UNM Press |
| 2. | Ekonomi Nelayan Pesisir dengan | 2014 | 145 | Carabaca |

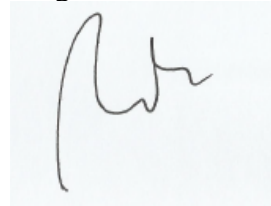
| | | | | |
|--|---|--|--|-------|
| | Pendekatan Ekonometrika (ISBN : 978-602-1175-04-0) | | | Press |
|--|---|--|--|-------|

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Dosen Pemula

Makassar, 28 Oktober 2016

Pengusul,



Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian UNM



Nomor : 1081/UN36.9/PL/2016
Lampiran : Satu berkas
Perihal : Izin Penelitian

14 Juni 2016

Yth. Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah
Provinsi Sulawesi Selatan
di
Makassar

Dalam rangka Pelaksanaan Program Penelitian Tahun 2016 pada Lembaga Penelitian UNM, dengan hormat disampaikan bahwa ketua peneliti yang tersebut dibawah ini:

Nama : Dr. Abd Rahim, S.P., M.Si.
NIP : 19731212 200501 1 001
Fakultas : FE UNM

Akan melakukan penelitian dengan judul:

"Model Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keseimbangan Harga dan Kuantitas Ikan Laut Segar di Sulawesi Selatan"

Skema Penelitian : Penelitian PNBPPs UNM T.A. 2016
Lokasi Penelitian : Sulawesi Selatan
Anggota Tim Peneliti : Dr. Agung Widhi Kurniawan, S.T., M.M.

Pelaksanaannya direncanakan selama 7 (tujuh) bulan

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin penelitian.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih

Ketua,

Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd
NIP. 19591231 198503 1 016

Tembusan
Rektor UNM (sebagai laporan)

Lampiran 4. Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian PNBPPs UNM



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

LEMBAGA PENELITIAN

Menara Pinisi UNM Lt. 10 Jalan A. Pangerang Pettarani, Makassar

Telepon: 869834 - 869854 - 860468 Fax: 868794 - 868879

Laman: www.unm.ac.id Email: letmlitunm@yahoo.co.id

- Pusat Kependudukan dan Lingkungan Hidup
- Pusat Pemberdayaan Perempuan
- Pusat Budaya dan Seni Etnik Sulawesi
- Pusat Makanan Tradisional, Gizi dan Kesehatan
- Pusat Pengembangan Ilmu Pendidikan
- Pusat Pemuda dan Olah Raga

**SURAT PERJANJIAN
PELAKSANAAN PENELITIAN PNBPPs UNM
NOMOR: 995/UN36.9/PL/2016**

Pada hari ini **Jum'at** tanggal **Sepuluh** bulan **Juni** tahun **Dua ribu enam belas**, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|------------------------------|---|
| 1 Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd | : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar dalam hal ini bertindak atas nama Perguruan Tinggi Universitas Negeri Makassar, selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA . |
| 2 Prof. Dr. Jasruddin, M.Si | : Direktur PPs Universitas Negeri Makassar dalam hal ini bertindak sebagai Ketua Proyek Pelaksanaan Penelitian PNBPPs Universitas Negeri Makassar, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA . |
| 3 Dr. Abd Rahim, S.P., M.Si. | : Dosen PPs Universitas Negeri Makassar dalam hal ini bertindak sebagai Ketua Pelaksana Penelitian PNBPPs Universitas Negeri Makassar, selanjutnya disebut PIHAK KETIGA . |

Ketiga belah pihak secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu perjanjian pelaksanaan penelitian dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diatur dalam pasal-pasal berikut:

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk mengkoordinir pelaksanaan tugas penelitian dan **PIHAK KETIGA** melaksanakan Penelitian dengan judul:

Model Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keseimbangan Harga dan Kuantitas Ikan Laut Segar di Sulawesi Selatan

Pasal 2

- (1) **PIHAK KEDUA** memberikan dana penelitian sebagaimana dimaksud pada pasal 1 sebesar **Rp.20.000.000,- (Dua puluh juta rupiah)** sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor: 4673/UN36/LT/2016 tanggal 14 Oktober 2016 yang dibebankan kepada DIPA Universitas Negeri Makassar Nomor : SP DIPA-042.01:2.400964/2016, tanggal 7 Desember 2015..

- (2) Pembayaran biaya penelitian akan dibayarkan secara bertahap ke rekening **PIHAK KETIGA** dengan ketentuan sebagai berikut:
- Pembayaran Tahap Pertama sebesar 70% dari total bantuan dana kegiatan yaitu $70\% \times \text{Rp.20.000.000,-} = \text{Rp.14.000.000,-}$ (*Empat belas juta rupiah*) setelah surat perjanjian pelaksanaan penelitian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
 - Pembayaran Tahap Kedua/Terakhir sebesar 30% dari total bantuan dana kegiatan yaitu $30\% \times \text{Rp.20.000.000,-} = \text{Rp.6.000.000,-}$ (*Enam juta rupiah*) setelah menyerahkan Laporan Lengkap Penelitian ke Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar

Pasal 3

- (1) Dana kegiatan pelaksanaan penelitian PNBPPs UNM sebagaimana di maksud pada pasal 2 ayat (1,2) dibayarkan kepada **PIHAK KETIGA**:

Nama pada Rekening : ABD RAHIM, S.P., M.Si
 Nomor Rekening/Bank : 0225-01-043730-50-7 (Bank BRI)

- (2) **PIHAK PERTAMA** tidak bertanggungjawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya sejumlah dana sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) yang disebabkan karena kesalahan **PIHAK KETIGA** dalam menyampaikan data peneliti, nama bank, nomor rekening, dan persyaratan lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan.
- (3) **PIHAK PERTAMA** berkewajiban mengorganisir dan memfasilitasi:
 Seminar penelitian, sesuai fungsi dan peran Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar.

Pasal 4

- Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan (Mei s.d. Nopember 2016), terhitung dari tanggal yang tercantum dalam surat perjanjian pelaksanaan penelitian.
- Apabila **PIHAK KETIGA** karena satu dan lain hal bermaksud mengubah pelaksanaan lokasi/jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian ini maka **PIHAK KETIGA** harus mengajukan permohonan tersebut kepada **PIHAK PERTAMA**.
- Perubahan pelaksanaan penelitian hanya dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan lebih dahulu dari **PIHAK PERTAMA**.
- Apabila batas waktu penelitian telah habis sedangkan **PIHAK KETIGA** belum menyerahkan hasil pekerjaan seluruhnya kepada **PIHAK PERTAMA**, maka **PIHAK KETIGA** dikenakan denda sebesar 1‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan dihitung dari tanggal jatuh tempo yang ditetapkan dan atau maksimal 5% (lima persen) dari jumlah nilai keseluruhan.
- Apabila **PIHAK KETIGA** tidak dapat memenuhi pekerjaan pelaksanaan tugas penelitian ini sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian sebagaimana yang dimaksud ayat 1 tersebut maka **PIHAK KETIGA** wajib mengembalikan kepada **PIHAK KEDUA** dana penelitian yang diterimanya, untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.

Pasal 5

PIHAK KETIGA berkewajiban untuk:

- (1) Menjamin bahwa judul penelitian sebagaimana disebut pada pasal 1 bukan plagiat atau duplikasi penelitian. Jika ternyata bahwa penelitian yang dilakukan adalah plagiat atau duplikasi dan/atau diperoleh indikasi ketidak jujuran dan itikat yang kurang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka penelitian tersebut dinyatakan batal, dan **PIHAK KETIGA** berkewajiban mengembalikan semua dana yang telah diterima dari **PIHAK KEDUA**, untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara. Di samping itu akan di proses sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Menyampaikan laporan akhir hasil penelitian kepada **PIHAK PERTAMA** sebanyak 3 (tiga) eksemplar bersama dengan artikel ilmiah dan luaran lainnya sesuai Standar Penulisan Karya Ilmiah yang Terakreditasi dan 1 (satu) buah *soft copy*nya.
- (3) Melaporkan *logbook* dan memaparkan hasil/luaran penelitian pada seminar/workshop penelitian.

Pasal 6

Laporan hasil akhir penelitian yang tersebut pada pasal 5 harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Bentuk/ukuran kertas kuarto.
- b. Warna sampul Coklat Tua dan Cetak Punggung.
- c. Di bawah bagian kulit sampul ditulis:

Di blayal oleh

DIPA Universitas Negeri Makassar

Nomor : SP DIPA-042.01:2.400964/2016, tanggal 7 Desember 2015.

Sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar

Nomor: 4673/UN36/LT/2016 tanggal 14 Oktober 2016

Pasal 7

Hal-hal dan/atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa:

1. Pembelian barang dan jasa PPN 10% PPh 22, 1,5%
2. Belanja honorarium PPh Pasal 21:
 - a. 5% bagi yang memiliki NPWP untuk golongan III, dan 6% bagi yang tidak memiliki NPWP.
 - b. Untuk golongan IV sebesar 15%.
3. Dan Pajak – Pajak lain sesuai ketentuan yang berlaku.
4. Pajak-pajak tersebut dibayarkan oleh **PIHAK KETIGA** ke Kas Negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 8

- (1) Hak Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan program Penelitian tersebut diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Hasil Penugasan Penelitian berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari kegiatan penelitian ini adalah milik negara yang dapat dihibahkan kepada Lembaga lain melalui Surat Keterangan Hibah.

Pasal 9

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara ketiga belah pihak dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan memilih pengadilan negeri apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah.
- (2) Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini diatur kemudian oleh ketiga belah pihak secara musyawarah.

Pasal 10

Surat perjanjian pelaksanaan penelitian ini dibuat rangkap 4 (empat), dua diantaranya bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya materainya dibebankan kepada **PIHAK KETIGA**.

PIHAK PERTAMA

Ketua Lembaga Penelitian UNM,



Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd
NIP. 19591231 198503 1 016

PIHAK KEDUA

Direktur PPs UNM,



Prof. Dr. Jasruddin, M.Si
NIP. 19641222 199103 1 002

PIHAK KETIGA

Ketua Peneliti,

Dr. Abd Rahim, S.P., M.Si.
NIP. 19731212 200501 1 001

Lampiran 5. Artikel Hasil Penelitian

ARTIKEL

ESTIMASI FLUKTUASI HARGA IKAN LAUT SEGAR

Abd. Rahim

Staf Pengajar Program Studi S3 Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar Jln. Andi Pangeran Pettarani, Makassar
Email : rahim_abd73@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan di Sulawesi Selatan bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga ikan laut segar (kembung, lemuru, dan layang). Tujuan tersebut menggunakan metode analisis regresi berganda dan pengujian asumsi klasik (multikolinearitas dan autokorelasi) dengan pendekatan metode data panel dengan *fixed effect* dengan data runtun waktu tahun 1996 s.d. 2015. Hasil penelitian menemukan bahwa secara umum fluktuasi harga ikan laut segar (gabungan jenis ikan kembung, lemuru, dan layang) di Sulawesi Selatan dipengaruhi secara positif oleh harga sesama jenis ikan, harga sesama jenis ikan waktu lalu, pendapatan per kapita, dan perbedayaan wilayah, artinya setiap perubahan kenaikan harga sesama jenis ikan, harga sesama jenis ikan waktu lalu, pendapatan per kapita, dan perbedayaan wilayah maka akan terjadi kenaikan harga ikan laut segar, hal ini dapat terjadi karena tiap-tiap konsumen dalam hal ini masyarakat Sulawesi Selatan mempunyai preferensi yang berbeda-beda seperti ras, agama, penduduk kota atau desa, pendidikan, dan pergaulannya.

Kata kunci : fluktuasi, harga, dan ikan laut segar

ABSTRACT

Research conducted in South Sulawesi aims to analyze the factors that affect the price fluctuations of fresh sea fish (indian mackerel, sardinella longiceps, and scads mackerel). The destination using multiple regression analysis and classical assumption test (multicollinearity and autocorrelation) approach to panel data method with fixed effect with time series data 1996 s.d. 2015. The study found that in general the price fluctuations of fresh sea fish (combined type of mackerel, lemuru, and overpasses) in South Sulawesi positively influenced by the price of the same sex of fish, the price of the same-sex fish last time, income per capita, and the region perbedayaan, meaning that any changes to the price increase of same-sex fish, the price of the same-sex fish last time, income per capita, and perbedayaan region, there will be increase in the price of fresh fish, this can happen because every consumer in this case the communities of South Sulawesi has a preference different such as race, religion, urban or rural, education, and social.

keyword: fluctuations, pricing, and fresh sea fish

PENDAHULUAN

Propinsi Sulawesi Selatan merupakan penghasil perikanan tangkap tertinggi untuk Ikan pelagis kecil dibanding jenis lainnya seperti pelagis besar, dengan rata-rata volume produksi tertinggi selama 5 tahun (tahun 2001 s.d. 2005) sebesar 22.766,8 ton/tahun atau 9,59 persen untuk ikan layang dengan nilai volume produksi sebesar Rp 379 juta, diikuti tembang 19.502,8 ton atau 8,21 persen (Rp 54 juta), kembung 17.431,6 atau 7,34 persen (Rp 79 juta), teri 11.947,6 ton atau 5,03 persen (Rp 56 juta), dan lemuru 8.691,98 ton atau 3,6 persen (25 juta). Hal ini sama yang dikemukakan oleh Karunasinghe dan Wijeyaratne (1991:329) bahwa jenis pelagis kecil merupakan spesies paling dominan perairan pesisir barat Sri Lanka.

Bila dibandingkan dengan nilai volume produksi ikan pelagis besar, yaitu cakalang sebesar 18.054,4 ton atau 7,6 persen (121 juta), tuna dari gabungan tuna, yaitu albakora (*albacore*), madidihang (*yellow fin*), sirip biru, dan mata besar (*big eye*) sebesar 7.808,38 ton atau 7,6 persen (Rp 65 juta), tenggiri 5.725,06 ton atau 2,4 persen (Rp 47 juta) (Dinas Perikanan dan Kelautan Sulawesi Selatan, 2001 s.d. 2005:diolah), maka jenis pelagis kecil, baik produksi maupun nilainya produksinya cukup besar sehingga dapat dijadikan komoditas unggulan untuk penambah devisa daerah. Menurut Merta dkk (1998:80) dan Dahuri (2005:4) Komoditas jenis pelagis kecil dapat dijadikan komoditas unggulan bernilai ekonomis tinggi untuk subsektor perikanan tangkap dan sebagai sumberdaya paling melimpah di perairan Indonesia.

Pada ketiga wilayah pesisir yang ada di Sulawesi Selatan, rata-rata volume produksi hasil tangkapan ikan pelagis kecil tertinggi tahun 2001 s.d. 2005 terdapat di Kabupaten Barru sebesar 14.222,62 ton yang berbatasan dengan wilayah pesisir pantai barat, dan wilayah pantai selatan (Kabupaten Jeneponto) sebesar 5.701,76 ton, dan wilayah pesisir pantai timur (Kabupaten Sinjai) sebesar 9.640,58 ton (Dinas Perikanan dan Kelautan Sulawesi Selatan, 2001 s.d. 2005: diolah).

Adanya fluktuasi harga yang disebabkan oleh faktor musim sehingga terjadi ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran ikan laut segar di Sulawesi

Selatan. Pada sisi penawaran, saat musim penangkapan (panen) terjadi *over supply*, sedangkan musim paceklik (barat dan timur) ataupun musim penangkapan saat terjadi bulan purnama produksi menurun.

Hal ini mengakibatkan fluktuasi harga sehingga dampaknya pendapatan nelayan menurun. Selain itu produksi tangkapan nelayan yang didaratkan saat musim dapat pula terjadi penurunan volume produksi (berdasarkan kuantitas yang didaratkan) akibat telah dibeli pedagang di tengah laut dan didaratkan ke wilayah lain, ataupun didaratkan sendiri ke wilayah lain oleh nelayan tersebut. Sedangkan dari sisi permintaan terjadi peningkatan konsumsi ikan karena adanya faktor selera dan preferensi. Menurut Fauzi (2005:22) musim paceklik menyebabkan produksi hasil tangkapan ikan menurun sehingga harga ikan naik, sedangkan sisi lain permintaan atau konsumsi relatif tetap atau meningkat.

.Menurut Irawan (2007:363) bahwa fluktuasi harga pada dasarnya terjadi akibat ketidakseimbangan antara kuantitas pasokan dan kuantitas permintaan yang dibutuhkan konsumen, jika terjadi kelebihan pasokan maka harga komoditas menurun sebaliknya begitu pula jika terjadi kekurangan pasokan. Jadi ketidakseimbangan antara harga dan kuantitas ikan laut segar dapat berdampak menurunnya pendapatan usaha tangkap nelayan dan kesejahteraannya, terutama nelayan tradisional (*traditional fishermans*) pada wilayah pesisir barat, selatan, dan timur Sulawesi Selatan. Menurut Thalib (2001:219) tingkat kesejahteraan yang rendah pada masyarakat nelayan kecil tercermin dari rendahnya pendapatan dan lemahnya posisi tawar pada hampir setiap transaksi kehidupan ekonominya.

Fenomena-fenomena dan kejadian tersebut merupakan pemasalahan yang sering dihadapi dalam kehidupannya, utamanya nelayan tradisional sehingga menghambat pembangunan perikanan di Sulawesi Selatan. Bila dikaitkan kembali dengan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.18/Men/2002, maka permasalahan dalam pembangunan perikanan dan kelautan diklasifikasikan ke dalam 2 (dua) tingkatan, yaitu *pertama*, masalah mikro-teknis disebabkan oleh kondisi

internal pembangunan perikanan dan kelautan; dan *kedua*, makro-struktural disebabkan kondisi eksternal baik ekonomi, politik, hukum, dan kelembagaan.

Pada dasarnya tujuan pembangunan perikanan antara lain meningkatkan kesejahteraan nelayan, petani ikan, dan masyarakat pesisir lainnya (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.18/Men/2002) melalui pengembangan kegiatan ekonomi, peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia, penguatan kelembagaan sosial ekonomi, dan mendayagunakan sumberdaya kelautan dan perikanan secara optimal dan berkelanjutan (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.18/Men/2004). Sehubungan penjelasan dari uraian-uraian tersebut, maka analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga ikan laut segar di Sulawesi Selatan menarik untuk dikaji.

METODE

Dalam penelitian ini metode dasar yang digunakan adalah metode eksplanatori. Menurut Singarimbun dan Effendi (1989:4) penelitian menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis disebut *explanatory research* (penelitian penjelasan). *Explanatory method* digunakan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga ikan laut segar di Sulawesi Selatan periode tahun 1996 sampai dengan (s.d.) 2015. Macam data dalam penelitian ini berdasarkan dimensi waktu, yaitu data *time-series* (runtut waktu) dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga ikan laut segar di Sulawesi Selatan periode tahun 1996 s.d.2015. Jenis ikan yang diteliti adalah jenis ikan pelagis kecil, yaitu komoditas kembung, lemuru. dan layang segar.

Pengujian hipotesis faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga rill ikan laut segar (kembung, lemuru, dan layang) pada gabungan 3 (tiga) kabupaten Sulawesi Selatan (Kabupaten Barru, Jeneponto, dan Sinjai) dengan persamaan *multiple linear regression* dengan model panel data pada metode *fixed effect* sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LnPKmbng}_{it} = & \text{Ln } \beta_0 + \beta_1 \text{LnPLmr}_{it} + \beta_2 \text{LnPLYng}_{it} + \beta_3 \text{LnPKmbng}_{(it-1)} \\ & + \beta_4 \text{LnIPkpt}_{it} + \delta_1 \text{DmWKB}_i + \delta_2 \text{DmWKJ}_i \\ & + e_{1it} \dots\dots\dots (1) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LnPLmr}_{it} = & \text{Ln } \beta_5 + \beta_6 \text{LnPKmbng}_{it} + \beta_7 \text{LnPLYng}_{it} + \beta_8 \text{LnLmr}_{(it-1)} \\ & + \beta_9 \text{LnIPkpt}_{it} + \delta_3 \text{DmWKB}_i + \delta_4 \text{DmWKJ}_i + \\ & e_{2it} \dots\dots\dots (\text{III.2}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LnPLYng}_{it} = & \text{Ln } \beta_{10} + \beta_{11} \text{LnPKmbng}_{it} + \beta_{12} \text{LnPLmr}_{it} + \\ & \beta_{13} \text{LnPLYng}_{(it-1)} + \beta_{14} \text{LnIPkpt}_{it} + \delta_5 \text{DmWKB}_i \\ & + \delta_6 \text{DmPKJ}_i + e_{3it} \dots\dots\dots (\text{III.3}) \end{aligned}$$

Keterangan :

PKmbng_{it} : harga rill kembang, tahun ke-*t* (Rp)

PTmbng_{it} : harga rill tembang, tahun ke-*t* (Rp)

PLYng_{it} : harga rill layang, tahun ke-*t* (Rp)

β₀, β₅, dan β₁₀ : intercept/konstanta

β₁, ..., β₄, β₆, ..., β₉, dan β₁₁, ..., β₁₄ : koefisien regresi variabel bebas

δ₁, ..., δ₆ : koefisien regresi variabel *dummy*

PKmbng_(it-1) : harga rill kembang waktu lalu, tahun ke-*t-1* (Rp)

PTmbng_(it-1) : harga rill tembang waktu lalu, tahun ke-*t-1* (Rp)

PLYng_(it-1) : harga rill layang waktu lalu, tahun ke-*t-1* (Rp)

IPkpt_{it} : pendapatan kapita, tahun ke-*t* (Rp)

DmWKB : 1, untuk *dummy* Kabupaten Barru; dan 0, untuk lainnya

DmWKJ : 1, untuk *dummy* Kabupaten Jeneponto; dan 0, untuk lainnya

e_{1it}, e_{2it}, dan e_{3it} : kesalahan pengganggu (*disturbance error*)

t : *time series* (tahun=> *t* = 1, 2, ..., *n*)

i : *cross-section* (perbedaan wilayah kabupaten)

Selanjutnya pengujian multikolinearitas digunakan pada tujuan penelitian pertama. Farrar dan Glauber (1967:97) mengemukakan bahwa multikolinearitas (*multicollinearity*) atau kolinearitas ganda merupakan kejadian yang menginformasikan terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas yang terdapat dalam model. Penelitian ini menggunakan VIF yang terdapat pada program *statistical program for service solution (SPSS) statistics 21*. Menurut Gujarati (2004:351) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - R_j^2} \dots\dots\dots (\text{III.4})$$

R^2_j diperoleh dari regresi *auxiliary* antara variabel independen (Widarjono, 2005:118) atau koefisien determinasi antara variabel bebas ke- j dengan variabel bebas lainnya (Nachrowi dan Usman, 2006:101). Selanjutnya jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

Pengujian autokorelasi digunakan metode *durbin watson* (DW) *test* (Koutsoyiannis, 1977:212; Johnston, 1984:314; dan Greene, 1990:423), Dalam melakukan uji DW digunakan rumus sebagai berikut :

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (\mu_t - \mu_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n \mu_t^2} \dots\dots\dots (III.8)$$

di mana :

μ_t : gangguan stokastik ke $_t$

μ_{t-1} : gangguan stokastik ke $_{t-1}$

Jika $DW > d_L$, maka tidak ada autokorelasi; Jika $DW < d_L$, maka ada autokorelasi positif; ka $DW > 4 - d_L$, maka ada autokorelasi negatif; Jika $d_L < DW < d_u$, maka tidak dapat disimpulkan/ragu-ragu/ tidak meyakinkan; dan Jika $4 - d_u < DW < 4 - d_l$, maka tidak dapat disimpulkan/ragu-ragu/tidak meyakinkan. Kemudian Masalah autokorelasi dapat pula terjadi jika R^2 lebih besar dari nilai DW.

Pengujian ketepatan model digunakan R^2 disesuaikan (*adjusted R²*) sehingga dapat menghindari terjadinya bias terhadap variabel independen yang dimasukkan dalam model. Menurut Johnston (1984:177), Greene (1990:193), dan Gujarati (2004:85) dirumuskan sebagai berikut :

$$Adjusted R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{(n - 1)}{(k - 1)} \dots\dots\dots (III.11)$$

di mana :

$Adjusted R^2$: koefisien determinasi yang disesuaikan

k : jumlah variabel tidak termasuk intercep

n : jumlah sampel

Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara bersama-sama digunakan uji-F dengan tingkat kepercayaan tertentu, yang menurut Gujarati (2004:85) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F_{\text{hit}} = \frac{ESS / (k - 1)}{RSS / (n - k)} \dots\dots\dots (III.12)$$

$$F_{\text{tabel}} = \left[(k - 1) : (n - k) ; \alpha \right]$$

di mana :

α : tingkat signifikansi atau kesalahan tertentu

Selanjutnya pengujian terhadap koefisien regresi secara individu (parsial) digunakan uji t dengan tingkat kepercayaan tertentu. Menurut Gujarati (1978:74) dengan rumus :

$$t_{\text{hit}} = \frac{\beta_i}{S\beta_i} \dots\dots\dots (III.13)$$

$$t_{\text{tabel}} = \left[(n - k) ; \alpha/2 \right]$$

di mana :

β_i : koefisien regresi ke- i

$S\beta_i$: kesalahan standar koefisien regresi ke- i

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga ikan laut segar (kembung, tembang, dan layang) di Sulawesi Selatan, yaitu gabungan 3 (tiga) Kabupaten, yaitu Barru, Jeneponto dan Sinjai harga menggunakan pengujian asumsi klasik multikolinearitas dan autokorelasi. Hasil uji multikolinearitas dengan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) secara umum menunjukkan harga rill ikan laut segar (kembung, lemuru, dan layang), harga rill waktu lalu, pendapatan per kapita, dan *dummy* perbedaan wilayah (Kabupaten Barru, Jeneponto, dan Sinjai) tidak

mengindikasikan terjadi multikolinearitas atau kolinearitas ganda, yaitu nilai VIF lebih kecil dari 10 (Tabel 1).

Pada uji autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson* (DW) tidak mengindikasikan terjadinya autokorelasi (Tabel 1). Selanjutnya pada pengukuran ketepatan model atau kesesuaian model (*goodness of fit*) dari nilai *adjusted R²* menunjukkan variabel independen pada model fungsi fluktuasi harga ikan laut segar berupa kembung, lemuru, dan layang di Sulawesi Selatan yang disajikan dapat masing-masing menjelaskan sebesar 68,3 persen (kembung); 55,5 persen (lemuru); dan 68,6 persen (layang) dari variasi untuk penawaran ikan laut segar di Sulawesi Selatan sedangkan sisanya masing-masing sebesar 31,7 persen; 44,5 persen; dan 31,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Selanjutnya hasil uji-F masing-masing sebesar 21,810 (kembung); 13,042 (lemuru); dan 22,167 (layang) menunjukkan bahwa harga rill ikan laut segar, harga rill ikan laut segar waktu lalu, pendapatan per kapita, dan perbedaan wilayah di Sulawesi Selatan secara signifikan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) pada tingkat kesalahan 1 persen atau tingkat kepercayaan 99 persen (Tabel 1). Selanjutnya pengaruh secara individu berdasarkan uji-t dari masing-masing variabel independen terhadap penawaran ikan laut segar di Sulawesi Selatan menggunakan nilai koefisien regresi.

Pada fungsi fluktuasi harga ikan kembung, yaitu variabel harga rill ikan lemuru, harga rill ikan layang, harga rill ikan kembung waktu lalu, pendapatan per kapita, dan perbedaan wilayah (Kabupaten Barru, Jeneponto, dan Sinjai) berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi harga ikan kembung segar di Sulawesi Selatan. Selanjutnya fluktuasi harga lemuru, yaitu variabel harga rill kembung, harga rill layang, harga rill lemuru waktu lalu, pendapatan per kapita, dan perbedaan wilayah berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi harga lemuru segar di Sulawesi Selatan. Lain halnya fluktuasi harga layang, yaitu variabel harga rill ikan kembung, harga rill

lemuru, harga rill layang waktu lalu, pendapatan per kapita, dan perbedaan wilayah berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi harga layang segar di Sulawesi Selatan

Tabel 1. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Fluktuasi Harga Ikan Laut Segar di Sulawesi Selatan

| Variabel Independen | T.H | Kembung | | Lemuru | | Layang | |
|----------------------------------|-----|-------------------|-------------|-------------------|-------------|-------------------|-------------|
| | | Koef. (β) | t hitung | Koef. (β) | t hitung | Koef. (β) | t hitung |
| Harga rill kembung | - | - | - | 0,405ns | 1,509 | 0,320*** | 3,049 |
| Harga rill lemuru | - | 0,398*** | 2,919 | - | - | 0,159*** | 2,949 |
| Harga rill layang | - | 0,078ns | 1,277 | 1,061*** | 3,740 | - | - |
| Harga rill kembung waktu lalu | - | 0,412*** | 3,542 | - | - | - | - |
| Harga rill lemuru waktu lalu | - | - | - | 0,191* | 1,976 | - | - |
| Harga rill layang waktu lalu | - | - | - | - | - | 0,173* | 1,831 |
| Pendapatan per kapita | + | -3,469ns | -0,372 | 9,708 | 0,493 | 1,692** | 2,126 |
| <i>Dummy</i> Kabupaten Barru | + | -48,047*** | -3,984 | 37,238 | 1,324 | 34,918*** | 3,188 |
| <i>Dummy</i> Kabupaten Jeneponto | + | -45,402*** | -4,028 | -5,743 | -0,206 | 44,089*** | 4,395 |
| Konstanta/ intersep | | 38,848*** | 3,376 | -4,843 | -0,191 | -21,715** | -2,108 |
| F hitung | | | 21,810 | | 13,042 | | 22,167 |
| <i>Adjusted R</i> ² | | | 0,683 | | 0,555 | | 0,686 |
| <i>Durbin Watson (DW)</i> | | | 1,810 | | 1,972 | | 1,815 |
| n | | | 59 | | 59 | | 59 |

Sumber : Analisis Data Sekunder Setelah diolah, 2016

Keterangan : *** = Signifikan pada tingkat kesalahan 1 persen (0,01), atau tingkat kepercayaan 99 persen

** = Signifikan pada tingkat kesalahan 5 persen (0,05), atau tingkat kepercayaan 95 persen

* = Signifikan pada tingkat kesalahan 10 persen (0,10), atau tingkat kepercayaan 90 persen

^{ns} = Tidak signifikan

T.H = Tanda Harapan

Nilai intersep/ konstanta sebesar 38,848 pada fungsi fluktuasi harga kembung di Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa tanpa variabel independen (harga rill ikan lemuru, harga rill ikan tembang, harga rill ikan kembung waktu lalu, pendapatan per kapita, dan perbedaan wilayah) maka nilai intersep/ konstantanya naik masing-masing sebesar 38,848. Lain halnya nilai intersep sebesar -4,843 pada fungsi fluktuasi harga lemuru di Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa tanpa variabel independen (harga rill ikan kembung, harga rill ikan layang, harga rill ikan lemuru waktu lalu, pendapatan per kapita, dan perbedaan wilayah) maka nilai intersep/ konstantanya turun masing-masing sebesar lemuru.

Begitu pula pada fungsi fluktuasi harga layang di Sulawesi Selatan dengan nilai intersep sebesar -21,715 menunjukkan bahwa tanpa variabel independen (harga rill ikan kembung, harga rill ikan lemuru, harga rill ikan layang waktu lalu, pendapatan per kapita, dan perbedaan wilayah) nilai konstantanya turun masing-masing sebesar 21,715.

Harga Ikan Laut Segar, Pada fungsi harga rill ikan kembung di Sulawesi Selatan, variabel harga rill ikan lemuru berpengaruh signifikan positif terhadap harga rill ikan kembung Sulawesi Selatan pada tingkat kesalahan 1 persen atau kepercayaan 99 persen, artinya setiap kenaikan harga lemuru sebesar Rp 1 maka akan meningkatkan perubahan harga dinamis ikan kembung sebesar Rp 0,398 (Tabel V.1), sedangkan pengaruh harga layang terhadap perubahan harga kembung tidak signifikan.

Secara empiris dengan menggunakan harga aktual ditemukan bahwa setiap kenaikan rata-rata harga lemuru sebesar Rp 4.138,04 (dari tahun 1996 s.d. 2015) maka akan meningkatkan harga kembung sebesar Rp 5.138,60. Hal ini tidak sesuai dengan tanda harapan, yaitu negatif yang dapat diartikan bahwa kenaikan harga ikan lemuru maka harga ikan kembung turun, walaupun demikian perubahan harga pada jenis konsumsi di Sulawesi Selatan maka kecenderungannya tidak mengalami perubahan konsumsi ikan laut segar di Sulawesi Selatan.

Fungsi harga rill lemuru di Sulawesi Selatan, dalam hal ini variabel harga rill layang terhadap harga rill lemuru berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat kesalahan 1 persen atau kepercayaan 99 persen, artinya setiap kenaikan harga layang sebesar Rp 1 maka akan meningkatkan perubahan harga ikan lemuru sebesar Rp 1,061 (Tabel V.1), sedangkan pengaruh harga rill kembung terhadap perubahan harga lemuru tidak signifikan.

Harga rill tembang tidak berpengaruh signifikan terhadap keseimbangan harga rill ikan lemuru di Sulawesi Selatan, hal ini dapat terjadi karena pembeli

(pedagang/konsumen) merubah seleranya beralih ke jenis ikan lainnya, walaupun terjadi peningkatan pendapatan per kapita.

Secara empiris dengan menggunakan harga aktual ditemukan bahwa setiap kenaikan rata-rata harga layang sebesar Rp 4130.57 (dari tahun 1996 s.d. 2015) maka akan meningkatkan harga lemuru sebesar Rp 4138.04.

Hal ini tidak sesuai dengan tanda harapan, seperti halnya kenaikan harga lemuru terhadap harga kembung, yaitu negatif yang dapat diartikan bahwa kenaikan harga ikan layang maka harga ikan lemuru turun, walaupun demikian perubahan harga pada jenis konsumsi di Sulawesi Selatan maka kecenderungannya tidak mengalami perubahan konsumsi ikan laut segar di Sulawesi Selatan.

Lain halnya fungsi harga rill ikan layang di Sulawesi Selatan dipengaruhi secara signifikan oleh harga kembung dan harga lemuru pada tingkat kesalahan 1 persen atau tingkat kepercayaan 99 persen. Artinya setiap kenaikan harga sebesar Rp 1 maka akan meningkatkan harga rill layang masing-masing sebesar Rp 0,32 dan Rp 0,15

Secara empiris dengan menggunakan harga aktual ditemukan bahwa setiap kenaikan rata-rata harga lemuru sebesar Rp 4.138,04 dan harga kembung sebesar 5.138,60 dari tahun 1991 s.d. 2015 maka harga ikan layang meningkat sebesar 4.130,57. Hal ini pula tidak sesuai dengan tanda harapan negatif, walaupun demikian konsumsi ikan di Sulawesi Selatan cenderung tidak mengalami perubahan walau pun terjadi kenaikan harga dan perubahan konsumsi jenis ikan, karena ikan laut merupakan konsumsi utama masyarakat Sulawesi Selatan.

Harga ikan laut segar waktu lalu, faktor-faktor yang mempengaruhi harga rill ikan kembung di Sulawesi Selatan, dalam hal ini adalah variabel harga rill ikan kembung waktu lalu berpengaruh signifikan positif terhadap harga rill ikan kembung waktu sekarang di Sulawesi Selatan pada tingkat kesalahan 1 persen atau kepercayaan 99 persen. Artinya setiap kenaikan harga kembung sebesar Rp 1 waktu lalu maka harga ikan kembung waktu sekarang sebesar Rp 0,412 ditentukan berdasarkan perubahan harga waktu lalu. Hal ini telah sesuai dengan tanda harapan positif, yaitu setiap keputusan produsen dari penentuan harga

ikan kembung segar di Sulawesi Selatan waktu sekarang dipengaruhi atau dengan melihat harga ikan kembung waktu lalu.

Begitu pula halnya variabel harga rill ikan lemuru dan ikan layang waktu lalu berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga ikan lemuru dan layang di Sulawesi Selatan waktu sekarang masing-masing pada tingkat kesalahan 10 persen atau kepercayaan 90 persen. Artinya setiap kenaikan harga lemuru dan layang masing-masing Rp 1 pada waktu lalu maka harga ikan lemuru dan layang waktu sekarang sebesar Rp 0,191 dan Rp 0,173 yang ditentukan berdasarkan perubahan harga waktu lalu. Hal ini telah sesuai dengan tanda harapan positif, yaitu setiap keputusan dari penentuan masing-masing dari harga ikan lemuru dan kembung segar di Sulawesi Selatan waktu sekarang dipengaruhi atau dengan melihat masing-masing harga ikan lemuru dan kembung waktu lalu.

Pendapatan per Kapita, pendapatan per kapita masyarakat Sulawesi Selatan mempengaruhi harga rill ikan laut segar khususnya layang segar secara positif dan signifikan pada tingkat kesalahan 5 persen atau tingkat kepercayaan 95 persen, artinya setiap kenaikan pendapatan per kapita sebesar 1 rupiah maka harga rill ikan layang meningkat sebesar Rp 1,692 ataupun secara empiris dengan menggunakan data dari tahun 1996 s.d. 2015 menemukan bahwa setiap kenaikan rata-rata pendapatan per kapita masyarakat Sulawesi Selatan sebesar 3.986.219,48 maka akan meningkatkan harga aktual ikan layang sebesar Rp 4.130,57.

Pengaruh secara positif telah sesuai dengan tanda harapan. Pengaruh positif dapat terjadi jika pendapatan per kapita masyarakat meningkat maka harga layang di Sulawesi Selatan meningkat akibat dari peningkatan permintaan ikan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih (1998:65) pendapatan per kapita berpengaruh positif terhadap keseimbangan harga rill ikan tongkol di tingkat produsen Kabupaten Gunung Kidul. Lain halnya pengaruh negatif, yaitu jika pendapatan per kapita meningkat maka keseimbangan harga rill lemuru menurun.

Menurut Boerma (1968:23) salah satu faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam konsumsi hasil perikanan adalah pendapatan.

Pada hakikatnya keadaan dari adanya kenaikan dari peningkatan pendapatan per kapita masyarakat Sulawesi Selatan tidak menimbulkan perubahan permintaan terhadap komoditas lain (selain ikan laut segar) baik jangka pendek seperti faktor selera dan preferensi maupun jangka panjang seperti faktor pendapatan dan jumlah penduduk. Menurut Hanafiah dan Saefuddin (1986:59) mengemukakan adanya perubahan tingkat pendapatan per kapita akan mempengaruhi naik-turunnya permintaan hasil perikanan tangkap dalam jangka panjang.

Lain halnya perubahan harga kembung dan harga lemuru tidak dipengaruhi oleh pendapatan per kapita masyarakat Sulawesi Selatan. Hal ini dapat terjadi jika dengan adanya perubahan pendapatan per kapita masyarakat memilih jenis lainnya (layang) walaupun harga rill layang lebih murah karena faktor selera dan preferensi. Lebih lanjut Boerma (1968:30) mengemukakan tiap-tiap konsumen mempunyai preferensi yang berbeda-beda terhadap produk. Preferensi tersebut meliputi ras, agama, penduduk kota atau desa, pendidikan, dan pergaulan.

Perbedaan wilayah, dummy perbedaan wilayah (Kabupaten Barru dan Jeneponto) berpengaruh nyata negatif pada tingkat kesalahan 1 persen atau kepercayaan 99 persen terhadap perubahan harga kembung. Hal ini tidak sesuai dengan tanda harapan positif, yaitu harga ikan kembung di Kabupaten Barru lebih rendah dari kabupaten lainnya (Kabupaten Jeneponto). Begitu pula jika dibandingkan antara Kabupaten Jeneponto lebih rendah dan Kabupaten Sinjai. Harga ikan kembung di Kabupaten Jeneponto lebih rendah dari Kabupaten Sinjai. Secara empiris data antara tahun 1996 s.d. 2015 bahwa rata-rata harga kembung pada Kabupaten Barru sebesar Rp 5.412,40 lebih tinggi dari Kabupaten Jeneponto 4.183,86 dan lebih rendah Kabupaten Sinjai sebesar Rp 5.819,53

Selanjutnya harga layang dipengaruhi secara positif terhadap *Dummy* perbedaan wilayah (Kabupaten Barru dan Jeneponto) pada tingkat kesalahan 1 persen

atau kepercayaan 99 persen. Hal ini telah sesuai dengan tanda harapan positif, yaitu harga ikan layang di Kabupaten Barru lebih tinggi daripada kabupaten lainnya (Kabupaten Jeneponto). Begitu pula jika dibandingkan antara Kabupaten Jeneponto lebih tinggi dari Kabupaten Sinjai. Harga ikan kembung di Kabupaten Jeneponto lebih rendah dari Kabupaten Sinjai. Secara empiris data harga ikan laut segar antara tahun 1996 s.d. 2015 bahwa rata-rata harga layang pada Kabupaten Barru sebesar Rp 4.004,74 lebih tinggi dari Kabupaten Jeneponto Rp 3.667,95 dan lebih rendah Kabupaten Sinjai sebesar Rp 4.695,89. Lain halnya harga ikan lemuru tidak dipengaruhi secara signifikan oleh dummy perbedaan wilayah (Kabupaten) di Sulawesi Selatan. Hal ini dapat terjadi karena harga ikan lemuru permintaan dan penawaran ikan laut segar

Berdasarkan hasil analisis regresi (Tabel VI.1) maka dihasilkan persamaan regresi berikut :

$$\begin{aligned} \text{LnPKmbng}_{it} = & \text{Ln}38,848 - 0,398 \text{ LnPLmrt}_{it} + 0,078 \text{ LnPLYngt}_{it} + \\ & 0,412 \text{ LnPKmbng}_{(it-1)} - 3,469 \text{ LnIPkpt}_{it} - 48,047 \text{ DmWKB}_i \\ & - 45,402 \text{ DmWKJ}_i + e_{1it} \dots\dots\dots \text{ (VI.1)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LnPLmr}_{it} = & \text{Ln} - 4,843 + 0,405 \text{ LnPKmbng}_{it} + 1,061 \text{ LnPLYngt}_{it} \\ & + 0,191 \text{ LnLmr}_{(it-1)} + 9,708 \text{ LnIPkpt}_{it} + 37,238 \text{ DmWPKB}_i \\ & - 5,743 \text{ DmWPKJ}_i + e_{2it} \dots\dots\dots \text{ (VI.2)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LnPLYng}_{it} = & \text{Ln} - 21,715 + 0,320 \text{ LnPKmbng}_{it} + 0,159 \text{ LnPLmr}_{it} + \\ & 0,173 \text{ LnPLYng}_{(it-1)} + 1,692 \text{ LnIPkpt}_{it} + 34,918 \text{ DmWPKB}_i \\ & + 44,089 \text{ DmWPKJ}_i + e_{3it} \dots\dots\dots \text{ (VI.3)} \end{aligned}$$

Dari persamaan (VI.1), (VI.2) dan (VI.3) maka persamaan tersebut diubah kembali dalam bentuk persamaan fungsi pangkat dengan meng-anti *Ln* kan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PKmbng}_{it} = & \text{Anti Ln } 38,848 \text{ PLmrt}_{it}^{-0,398} \text{ PLYngt}_{it}^{0,078} \text{ PKmbng}_{(it-1)}^{0,412} \\ & \text{IPkpt}_{it}^{-3,469} \text{ DmWKB}_i^{-48,047} \text{ DmWKJ}_i^{-45,402} e_{1it} \dots\dots \text{ (VI.1)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} = & \dots\dots\dots \text{ PLmrt}_{it}^{-0,398} \text{ PLYngt}_{it}^{0,078} \text{ PKmbng}_{(it-1)}^{0,412} \\ & \text{IPkpt}_{it}^{-3,469} \text{ DmWKB}_i^{-48,047} \text{ DmWKJ}_i^{-45,402} e_{1it} \dots\dots \text{ (VI.2)} \end{aligned}$$

$$PLmr_{it} = \text{Anti } Ln -4,843 \quad PKmbng_{it}^{0,405} \quad PLyng_{it}^{1,061} \quad Lmr_{(it-1)}^{0,191} \\ Pkpt_{it}^{9,708} \quad DmWKB_i^{37,238} \quad DmWKJ_i^{-5,743} \quad e_{2it} \dots\dots\dots (VI.3)$$

$$= \dots\dots\dots PKmbng_{it}^{0,405} \quad PLyng_{it}^{1,061} \quad Lmr_{(it-1)}^{0,191} \\ Pkpt_{it}^{9,708} \quad DmWKB_i^{37,238} \quad DmWKJ_i^{-5,743} \quad e_{2it} \dots\dots\dots (VI.4)$$

$$LnPLYng_{it} = \text{Anti } Ln -21,715 \quad PKmbng_{it}^{0,320} \quad PLmr_{it}^{0,159} \quad PLyng_{(it-1)}^{0,173} \\ IPkpt_{it}^{1,692} \quad DmWKB_i^{34,918} \quad DmWPKJ_i^{44,089} \quad e_{3it} \dots\dots\dots (VI.5)$$

$$= \dots\dots\dots PKmbng_{it}^{0,320} \quad PLmr_{it}^{0,159} \quad PLyng_{(it-1)}^{0,173} \\ IPkpt_{it}^{1,692} \quad DmWKB_i^{34,918} \quad DmWPKJ_i^{44,089} \quad e_{3it} \dots\dots\dots (VI.6)$$

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa secara umum harga ikan laut segar (gabungan jenis ikan kembung, lemuru, dan layang) di Sulawesi Selatan dipengaruhi secara positif oleh harga sesama jenis ikan, harga sesama jenis ikan waktu lalu, pendapatan per kapita, dan perbedayaan wilayah, artinya setiap perubahan kenaikan harga sesama jenis ikan, harga sesama jenis ikan waktu lalu, pendapatan per kapita, dan perbedayaan wilayah maka akan terjadi kenaikan harga ikan laut segar, hal ini dapat terjadi karena tiap-tiap konsumen dalam hal ini masyarakat Sulawesi Selatan mempunyai preferensi yang berbeda-beda seperti ras, agama, penduduk kota atau desa, pendidikan, dan pergaulannya.

Dalam rangka meningkatkan produksi hasil tangkapan dalam memenuhi permintaan untuk konsumsi ikan laut segar di Sulawesi Selatan, maka diperlukan dukungan pemerintah ataupun *stockholder* dalam rangka meningkatkan produksi tangkapan untuk memenuhi permintaan dari konsumsi tersebut berupa peningkatan armada laut berkekuatan *Grosstonase* (GT) untuk mencapai *fishing ground* pada Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) yang lebih jauh, seperti 6 s.d. 12 mil. Hal ini telah mengacu pada program pemerintah tahun 2010 melalui kementerian kelautan dan perikanan, yaitu revolusi biru sebagai *grand strategy* dalam melaksanakan restrukturisasi armada laut nasional untuk meningkatkan produksi tangkapan.

Adanya mekanisme pasar ikan laut segar terhadap fungsi-fungsi pemasaran seperti pengangkutan atau transportasi (hingga sampai ke konsumen secara tepat waktu, jumlah, mutu dan harga) dan penyimpanan (*cold storage* atau *coll box* dalam mempertahankan kesegaran ikan) sehingga pendistribusian ikan tersebut dari pasar produsen sampai ke pasar konsumen tetap segar dan tidak ada yang terbuang atau rusak serta harganya tidak turun untuk mencapai pemasaran yang efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Boerma, A.H., 1968, Fisheries in Food Economy, *Basic Study*, Food Agricultural and Organization, No.19 Rome
- Dinas Perikanan dan Kelautan Sulawesi Selatan, 2001 s.d. 2005 *Laporan Statistik Perikanan Sulawesi Selatan*, Makassar
- Fauzi, A., 2005, *Kebijakan Perikanan dan Kelautan (Isu, Sintesis, dan Gagasan)*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Farrar, D.E., dan R.P. Glauber, 1967, Multicollinearity in Regression Analysis : The Problem Revisited, *Review of Economic and Statistic*, Vol 49.
- Gujarati, D.N., 1978, *Ekonometrika Dasar* (terjemahan Sumarno Z.), Erlangga, Jakarta
- Gujarati, D.N., 2004 , *Basic Econometrics*, McGraw-Hill Company
- Greene, W.H., 1990, *Econometric Analysis (Second Edition)*, Macmilan Publishing Company, Toronto
- Rahim., A. Dan A.W. Kurniawan, 2016, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Ikan Laut Segar di Sulawesi Selatan*, Penelitian PNBPFakulyas Ekonomi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Makassar, Makassar (tidak dipublikasikan)
- Hanafiah, A.M dan A. M. Saefuddin 1986, *Tataniaga Hasil Perikanan*, Universitas Indonesia, Jakarta
- Irawan, B., 2007, Fluktuasi Harga dan Transmisi Harga serta Margin Pemasaran Sayuran Buah, *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Volume 5, No. 4

- Johnston, J., 1984, *Econometric Methods (Third Edition)*, McGraw-Hill Book Company, New York
- Koutsoyiannis, A., 1977, *Theory of Econometrics (An Introductory Exposition of Econometric Methods) Second Edition*, English Language Book Society, Macmillan, London
- Karunasinghe, W.P.N., dan M.J.S. Wijeyaratne, 1991, Population Dynamics of Trenched Sardine *Amblygaster Sirm (Clupeidae)* in The Western Coastal Waters of Sri Lanka, *Asia Fisheries Society*, Manila Philipines
- Nachrowi, N.D. dan H. Usman , 2006, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan dilengkapi Teknik Analisis dan Pengolahan data SPSS dan Eviews*, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta
- Singarimbun, M., dan S. Effendi, 1989, *Metode Penelitian Survei*, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial (LP3ES), Jakarta
- Thalib, J., 2001, Minimisasi Risiko Pendapatan Nelayan Kecil melalui Pengembangan Industri Tepung Ikan di Sulawesi Selatan, *Analisis (jurnal Ilmiah Pascasarjana Unhas)*, Makassar, www.pascaunhas.net, diakses 20 Juli 2009
- Wahyuningsih, S., 1998, *Perilaku Harga dalam Pemasaran Ikan Tongkol di Basis Penangkapan Baron, Kabupaten Gunung Kidul* : Tesis-2 Program Studi Ekonomi Pertanian, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (tidak dipublikasikan)
- Widarjono, A., 2005, *Ekonometrika (Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis)*, Ekonesia, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta